

LAPORAN AKHIR TAHUN
PROGRAM PEMBERDAYAAN KEMITRAAN
MASYARAKAT (PKM)



PKM PADA KELOMPOK PERAJIN BATIK DI DESA PANDANREJO
KECAMATAN KALIGESING MELALUI PENGEMBANGAN
DESAIN, MANAJEMEN USAHA, DAN PENGEMBANGAN SISTEM
PEMASARAN DIGITAL

Tahun ke 1 dari Rencana 1 Tahun

KETUA/ANGGOTA TIM:

Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn. (NIDN. 0003017105)
Dr. Atika Jauharia Hatta H., M.Si., Ak.,CA. (NIDN. 0506027501)
Y. Yohakim Marwanta, S.Kom., M.Cs. (0026108101)

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
DESEMBER, 2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **PKM PADA KELOMPOK PERAJIN BATIK DI DESA PANDANREJO KECAMATAN KALIGESING MELALUI PENGEMBANGAN DESAIN, MANAJEMEN USAHA, DAN PENGEMBANGAN SISTEM PEMASARAN DIGITAL**

Pelaksana

Ketua Tim

Nama : Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn.
NIDN. : 0003017105
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : D4 Desain Mode Kriya Batik
No. HP : 085100413445
Alamat Surel/email : toyibahkusumawati@yahoo.com

Anggota (1)

Nama : Dr. Atika Jauharia Hatta Hambali, M.Si., Ak., CA.
NIDN. : 0506027501
Perguruan Tinggi : STIE YKPN Yogyakarta

Anggota (2)

Nama : Y. Yohakim Marwanta, S.Kom., M.Cs.
NIDN. : 0026108101
Perguruan Tinggi : UTDI Yogyakarta

Institusi Mitra

Nama : Kelompok Batik Metha Sembagi
Alamat : (Setedun) Klepu RT 001/ RW 002, Pandanrejo, Kaligesing, Purworejo, Jawa Tengah

Penanggungjawab : Kanthi Widiyati

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke-1 dari rencana 1 tahun

Biaya Tahun Berjalan : Rp37.640.000

Biaya Keseluruhan : Rp37.640.000

Yogyakarta, 11 Desember 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa

M. Sholahuddin., S.Sn., M.T.
NIP. 197010191999031001

Ketua,

Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197101031997022001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Pengabdian

Dr. Nur Sahid, M.Hum.
NIP. 196202081989031001

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke kehadiran Allah S.W.T., karena hanya dengan rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan akhir pengabdian masyarakat ini. Pengabdian ini berfokus pada pengatasan masalah yang terkait pengembangan desain motif batik agar lebih inovatif serta memiliki nilai jual yang tinggi, pengatasan masalah pembukuan akuntansi yang belum diselenggarakan dengan baik oleh mitra UKM sehingga mitra tidak dapat menentukan berapa keuntungan yang sesungguhnya diperolehnya. Permasalahan lain yang dicoba untuk diatasi adalah manajemen pemasaran yang masih bersifat tradisional, yaitu hanya melalui etalase toko. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan UKM dalam mengembangkan desain motif batiknya sehingga memiliki daya jual yang tinggi, kemampuan melakukan pembukuan akuntansi, serta melakukan manajemen pemasaran yang lebih baik, yaitu melalui website internet.

Pengabdian ini dapat terlaksana karena sponsor biaya dari Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi DIKTI melalui skema pengabdian Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat tahun 2023. Terima kasih banyak atas bantuan semua pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya pengabdian ini, yang tidak dapat diungkapkan satu per satu. Pengabdian ini masih jauh dari sempurna untuk itu saran-dan masukan sangat kami harapkan, demikian terima kasih.

Yogyakarta, Desember 2023

Tim Pengabdi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPULi	
HALAMAN PENGESAHAN	i
PRAKATA.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR tabel.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
RINGKASAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Analisis Situasi.....	1
1.2. Identifikasi Permasalahan Mitra	3
1.2.1. Permasalahan Desain Motif Batik	3
1.2.3. Permasalahan Pemasaran Belum Berbasis Teknologi Informasi ..5	
1.2.4. Persoalan Modal Usaha	6
BAB II TARGET DAN LUARAN	7
BAB III METODE PELAKSANAAN	13
4.1. Metode Pendekatan yang Digunakan.....	13
4.2. Solusi yang Dilakukan	15
BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	19
5.2. Pelatihan Pembukuan/Akuntansi	27
5.3. Pengembangan Website Pemasaran.....	30
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kondisi UKM Kelompok Batik Meth Sembagi	3
Tabel 2. Permasalahan, Solusi, dan Targe Luaran.....	10
Tabel 3. Pelaksanaan kegiatan PKM	17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Produk batik hasil UKM	4
Gambar 2. Kondisi Sistem Akuntansi dan Pencatatan pada UKM.....	5
Gambar 3. Metode Pelaksanaan Kegiatan	13
Gambar 4. Metode Pelaksanaan Kegiatan	15
Gambar 5. Motif Rangkang Menda	21
Gambar 6. Motif Pandanrejo	21
Gambar 7. Motif Ramban	22
Gambar 8. Canting Cap Motif Rangkang Menda, motif Pandanrejo	23
Gambar 9. Kain Batik dengan motif Motif Rangkang Menda	24
Gambar 10. Kain Batik dengan motif Motif Rangkang Menda	24
Gambar 11. Kain Batik dengan motif Pandanrejo	24
Gambar 12. Kain Batik dengan motif Pandanrejo	25
Gambar 13. Kain Batik dengan motif Ramban.....	25
Gambar 14. Kain batik dengan motif kombinasi, yaitu kombinasi motif rangkang Menda, motif Kambing dan motif Tanaman	25
Gambar 15. Kain batik dengan motif kombinasi, yaitu kombinasi motif Pandanrejo, motif Kambing dan motif Kandang	26
Gambar 16. Pelatihan Pengembangan Desain Motif Batik Hingga Menjadi Kain batik	27
Gambar 17. Pelatihan Pembukuan Akuntansi	29
Gambar 18. Hasil Rancangan Program Excell untuk Pembukuan Akuntansi	30
Gambar 19. Hasil Pengembangan Website Pemasaran	31
Gambar 20. Diskusi Pengembangan dan Pelatihan Penggunaan Website Pemasaran.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Personalia	37
Lampiran 2: Artikel Publikasi.....	39
Lampiran 3: Luaran Produk dan Penerapan Teknologi	51
Lampiran 4: Publikasi Media Massa Cetak	66
Lampiran 5:Poster.....	67
Lampiran 6: Sertifikat Hak Cipta Motif Rangkang	68

RINGKASAN

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan UKM kelompok batik di Kecamatan Kaligesing, yaitu UKM Kelompok Batik Metha Sembagi Pandanrejo, yang diketuai oleh Kanthi Widiyati. Kelompok Batik Metha Sembagi Pandanrejo memiliki beberapa permasalahan dalam bidang produksi yaitu desain motif batik yang masih terlalu monoton dan kurang menarik, serta peralatan produksinya belum memadai, diantaranya loyang yang digunakan untuk proses pengecapan ukurannya kecil. Permasalahan lainnya berkaitan dengan masalah manajemen keuangan, yaitu belum adanya pembukuan akuntansi yang resmi dan hanya sekedar catatan saja. Permasalahan selanjutnya adalah masalah di bidang manajemen pemasaran, yaitu belum adanya website internet untuk mempromosikan dan menjual produk, karena selama ini pemasaran masih bersifat lokal, yang dilakukan hanya melalui mulut ke mulut serta media sosial WA saja.

Solusi yang diberikan pengabdian untuk mengatasi masalah desain yang masih monoton, pengabdian akan melatih dan melakukan pendampingan membuat desain motif batik yang inovatif untuk meningkatkan minat pembeli, serta menambahkan alat berupa loyang cap. Guna mengatasi permasalahan pembukuan, pengabdian akan memberikan pelatihan dan pendampingan pembukuan akuntansi baik secara manual maupun komputerisasi sederhana, sehingga UKM dapat melakukan menentukan harga jual dengan baik, mengetahui laba yang diperoleh usahanya secara pasti. Untuk mengatasi pemasaran yang masih terbatas, PKM akan mengembangkan website pemasaran bekerjasama dengan mitra UKM. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan dan supervisi yang partisipatif, mitra akan selalu dilibatkan dalam setiap tahapan kegiatan.

Hasil yang telah dicapai adalah UKM mampu membuat desain motif batik yang lebih menarik, memiliki peralatan yang memadai untuk produksi, mampu membuat laporan keuangan yang baik untuk mengelola keuangannya, serta memiliki website internet agar dapat memperluas jangkauan pemasarannya. Target luaran kegiatan pengabdian ini adalah artikel publikasi pada jurnal ber- ISSN, artikel publikasi pada media massa cetak/elektronik, video kegiatan, peningkatan keberdayaan mitra, alat pemasaran berupa website internet, serta hak cipta atas desain motif batik.

Keyword: Batik Pandanrejo; akuntansi UKM; pemasaran *online*; desain motif batik; manajemen UKM

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada UKM Kelompok Batik Metha Sembagi. UKM tersebut terletak di desa Wisata Pandanrejo atau dikenal dengan sebutan Dewa Pandan, merupakan desa yang berada di kawasan deretan perbukitan Menoreh. Letaknya tepat berbatasan dengan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Desa Pandanrejo berjarak 17 km dari pusat kota Purworejo dan 36 km dari pusat kota Yogyakarta. Desa Pandanrejo terdiri dari dua pedukuhan dan 7 RT. Jumlah Penduduknya per tahun 2021 yaitu 1085 orang, dengan penduduk berjenis kelamin laki-laki 539 dan perempuan 546 dengan jumlah 360 KK [1]. Dari jumlah penduduk desa Pandanrejo tersebut, 95% di antaranya memiliki mata pencaharian sebagai petani, peternak terutama peternak kambing peranakan etawa atau dikenal juga dengan kambing etawa ras Kaligesing, dan kuliner produk olahan susu kambing. Desa Pandanrejo diresmikan sebagai desa wisata pada tahun 2020. Salah satu potensi yang sedang gencar dikembangkan saat ini adalah potensi dibidang kerajinan, yaitu kerajinan batik, hal ini dikarenakan di daerah ini belum ada kerajinan batik dan minimnya keberadaan kerajinan lainnya. Diharapkan dari kelompok kerajinan batik ini akan menghasilkan kerajinan batik khas desa Pandanrejo, dan sekaligus akan menjadi souvenir.

UKM Kelompok Batik Metha Sembagi merupakan usaha batik tulis dan cap yang diketuai oleh Kanthi Widiyati, yang beralamat di (Setedun) Klepu RT 001/ RW 002, Pandanrejo, Kaligesing, Purworejo, Jawa Tengah. Lokasi kelompok kerajinan batik ini berada di lokasi Patunggon Krapyak, yang biasa disebut dengan "Kampung Kerajinan Setedun". UKM yang diketuai oleh Kanthi Widiyati ini, awalnya mempunyai anggota sebanyak 12 orang, namun saat ini yang aktif hanya tinggal 5 orang. Selama ini setiap bulan baru mampu membuat kerajinan batik sekitar 10 produk baik batik cap maupun tulis. UKM ini relatif masih baru berkembang dalam bidang batik, sehingga belum memiliki ciri khusus dalam batiknya. Semua produk yang dibuat UKM ini dipasarkan utamanya di sekitar desa wisata tersebut, sekitar kota Purworejo, dan Yogyakarta. Selain itu, UKM ini juga mengandalkan pembeli yang berkunjung di kawasan Desa Pandanrejo. Modal UKM ini berasal dari modal iuran dari para anggotanya yang nilainya relatif tidak begitu banyak, sehingga sulit untuk

berkembang. UKM ini juga belum memanfaatkan modal kerja dari perbankan. Konsep manajemen usaha yang diterapkan oleh UKM ini masih tradisional, hanya sekedar menyimpan nota namun belum melakukan pencatatan dan pembukuan akuntansi yang baik.

Tabel 1. Kondisi UKM Kelompok Batik Meth Sembagi

Kondisi	Keterangan
Nama ketua kelompok	Kanthy Widiyati
Alamat	(Setedun) Klepu RT 001/ RW 002, Pandanrejo, Kaligesing, Purworejo, Jawa Tengah
Jenis Produk	Kain batik , taplak, selendang, dan syal
Bahan Baku	- Kain mori berasal dari Yogyakarta - Malam batik dan pewarna berasal dari Yogyakarta
Teknik produksi	- Tulis (10%) - Cap (60%) - Kontemporer/Kombinasi (tulis dan cap) (20%) - Kombinasi cap dan Shibori (10%)
Kondisi Produksi dan Alat Produksi	- Sudah ada pembagian tempat untuk setiap proses produksi - Alat untuk pewarnaan dan pelorodan, kompor, wajan, panci, dan kenceng sudah tua. Belum mempunyai loyang cap yang berukuran besar.
Teknik pewarnaan	Teknik celup dan colet dengan menggunakan warna sintetis (naphthol, indighosol, dan remasol)
Omzet penjualan per bulan	10 potong Rp1.500.000-Rp2.500.000
Sumber modal usaha	- Modal iuran anggota 80% - Modal pinjaman 20%
Jumlah anggota	- 5 orang yang aktif - 80% lulusan SMA/SMK dan 20% Sarjana S1
Metode pemasaran	Sistem pemesanan, dipasarkan di showroom
Jangkauan pemasaran	Purworejo dan Yogyakarta

1.2. Identifikasi Permasalahan Mitra

Melalui hasil survei dan diskusi dengan ketua dan para anggota UKM, masalah yang dihadapi oleh UKM adalah masalah produksi, manajemen, permodalan, dan pemasaran.

1.2.1. Permasalahan Desain Motif Batik

Kendala yang dihadapi oleh UKM adalah kurangnya referensi motif batik yang diproduksi. Motif batik yang diproduksi hingga saat ini kurang up to date atau

monoton. Belum ada ciri khas khusus motif batik dari UKM ini. Motif batiknya masih sederhana dan juga masih mengikuti motif dari batik yang banyak terdapat di pasaran, sehingga masih jarang diminati oleh konsumen ataupun wisatawan dari luar daerah desa wisata Pandanrejo. Oleh karena itu dalam kegiatan ini perlu adanya inovasi dan kreatifitas yang tinggi untuk menciptakan motif batik yang uptodate, menarik, serta memiliki ciri khas tertentu yang berbasis pada potensi lokal, sehingga konsumen menjadi lebih tertarik dengan motif batik hasil produksi dari kelompok batik Metha Sembagi.



Gambar 1. Produk batik hasil UKM

Kemampuan untuk proses pewarnaan batik masih kurang, sehingga warna dari batik yang dihasilkan masih sederhana dan kurang variasi. Selain itu alat yang digunakan untuk memproduksi kebanyakan masih peralatan seadanya, dan belum memadai, diantaranya loyang yang digunakan untuk proses pengecapan ukurannya masih kecil. Dengan demikian perlu kiranya ada penambahan alat loyang cap yang berukuran besar, sehingga dapat mendukung proses produksi kain batik yang lebih baik dan berkualitas [2].

1.2.2. Permasalahan Manajemen Usaha dan Akuntansi

Penerapan manajemen yang digunakan oleh kelompok perajin masih menggunakan manajemen tradisional. Secara teori manajemen ini merupakan manajemen keluarga, yaitu pengelolaan suatu usaha dengan mengedepankan prinsip dan nilai-nilai kekeluargaan [7]. Pengelolaan keuangan pada kelompok perajin masih dicampur adukan, sehingga masing-masing perajin tidak mengetahui perkembangan usaha yang dibangun.

Permodalan yang digunakan dalam usaha ini adalah modal sendiri. Pembayaran hasil penjualan produk akan diterima oleh perajin setelah barang diserahkan ke konsumen. Jadi sifatnya *cash and carry* sebagaimana kebiasaan pedagang tradisional [8]. Perolehan pendapatan dari penjualan hasil produksi dan biaya-biaya yang dikeluarkan (*cash flow*) tidak dicatat. Rutinitas transaksi yang dilakukan perajin dan perolehan hasil penjualan diputar lagi, sehingga perajin merasa tidak terlalu penting untuk melakukan pembukuan. Model pembukuan ini ke depan akan menyulitkan perajin, ketika ingin berhubungan dengan perbankan.



Gambar 2. Kondisi Sistem Akuntansi dan Pencatatan pada UKM

1.2.3. Permasalahan Pemasaran Belum Berbasis Teknologi Informasi

Pemasaran produk yang dilakukan oleh perajin adalah secara langsung kepada konsumen setelah produk jadi. Sementara itu konsumen memperoleh informasi produk dari mulut-kemulut saja dan beberapa kolega bisnis dari keluarga. Pemasaran dari mulut-kemulut inilah menjadikan pengrajin mendapat pesanan dari langganan [9, 10]. Sehingga banyak sedikit barang yang terjual berdasar penjualan harian dan pesanan pelanggan yang sudah mengenal karya dari perajin.

Perajin belum memikirkan merek yang menjadi identitas produk yang dihasilkan, dan strategi promosi penjualan yang diterapkan. Sehingga perajin tidak membuat brosur atau pamflet untuk dikenalkan kepada wisatawan ataupun masyarakat luas yang belum mengenal kerajinan batiknya, serta pengrajin tidak memasarkan melalui media online untuk hasil produknya. Secara teori, media ini memberikan kemudahan dengan jangkauan pemasaran yang luas.

Perajin dalam menetapkan harga jual didasarkan pada besarnya uang yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku ditambah pengeluaran untuk tenaga kerja ditambah dengan biaya transportasi dan ditambah tingkat keuntungan yang diinginkan. Akan tetapi jika diamati lebih teliti, penetapan harga tidak sepenuhnya tepat karena penggunaan listrik, tenaga kerja dari keluarga, dan komponen lainnya tidak diperhitungkan.

1.2.4. Persoalan Modal Usaha

Permodalan yang digunakan oleh perajin masih menggunakan modal sendiri dan belum dapat memanfaatkan modal dari lembaga keuangan. Dengan modal sendiri yang tidak terlalu besar, perajin membuat produk sesuai dengan modal yang dimiliki [11]. Akibatnya adalah, banyak perajin harus berhenti produksi ditengah jalan ketika modal sudah habis [12]. Selama ini perajin belum memanfaatkan modal perbankan, padahal dalam keberlangsungan produktifitas perajin membutuhkan modal.

BAB II TARGET DAN LUARAN

2.1. Target Permasalahan Prioritas UKM

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan tim pengabdian, teridentifikasi bahwa permasalahan-permasalahan prioritas yang dihadapi oleh UKM adalah sebagai berikut:

1. Perlu pengembangan desain motif batik dan desain pada produk, mengingat kebutuhan zaman sekarang kain batik tidak hanya digunakan untuk golongan tertentu.
2. Motif batik belum bervariasi dan terkesan terlalu monoton, sehingga tidak menarik minat pembeli. Belum memiliki ciri khas yang mengangkat tema kearifan lokal.
3. Belum memiliki wajan besar untuk melakukan ...saat pengecapan batik. UKM belum sepenuhnya dapat memanfaatkan modal usaha dari lembaga keuangan di daerah setempat.
4. Pemilik usaha masih menerapkan manajemen UKM dengan sistem tradisional. Tidak ada laporan keuangan yang memberikan informasi terkait laba/rugi.
5. UKM menetapkan harga jual secara sembarang, hanya didasarkan pada harga pasar produk sejenis. Akibatnya, penentuan harga jual mungkin tidak benar, sehingga tidak dapat menutup biaya usahanya, yang selanjutnya akan menimbulkan kerugian bagi usahanya.
6. UKM masih memasarkan produknya secara tradisional melalui mulut ke mulut, memajang produk di showroom, dan masih terbatas menggunakan media whatsapps.

2.2. Target Solusi Permasalahan UKM

Berdasarkan uraian pada permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh UKM Kelompok Batik Mitra Sembagi ini dan permasalahan prioritas yang dihadapi, solusi yang diusulkan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan desain motif batik. Model desain motif batik yang diterapkan

adalah desain motif batik yang inovatif berdasarkan kearifan lokal dan desain berdasar lingkungan alam sekitar. Desain ini selain untuk meningkatkan nilai tambah UKM ini, juga untuk meningkatkan citra dan identitas lokal Yogyakarta, yaitu batik. Produk dengan motif baru ini diharapkan akan menjadi ciri khas yang melekat pada UKM kelompok batik Metha Sembagi serta lebih diminati oleh konsumen;

2. Melatihkan cara-cara mengelola/manajemen perajin mulai dari membuat perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), dan melakukan pengawasan (controlling);
3. Mengembangkan dan melatih sistem akuntansi untuk pencatatan transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi untuk UKM. Sistem akan dirancang bersama mitra sesuai kebutuhan mitra UKM dengan menggunakan komputerisasi yang sederhana berbasis program MS Excell yang mudah diaplikasikan, serta sesuai dengan kebutuhan mitra. Program selanjutnya adalah melatih dan mendampingi cara-cara membuat laporan keuangan, serta menentukan harga jual dengan baik dan benar;
4. Mengembangkan sistem informasi pemasaran berbasis web dengan mengembangkan website internet bersama mitra, untuk menginformasikan dan memasarkan produk-produk yang dihasilkan, dan kemudian melatih cara-cara menggunakannya. UKM dengan kondisi yang masih memasarkan produknya secara tradisional, dapat dikembangkan usahanya [4], baik melalui pemasaran misalnya melalui media internet [5], serta pengembangan usahanya untuk menjadi produk komoditi ekspor [6].

2.3. Luaran

Berdasarkan permasalahan-permasalahan prioritas yang dihadapi oleh perajin, solusi yang diusulkan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan desain motif batik. Motif batik yang diterapkan pada pengabdian ini adalah dengan mengangkat kearifan lokal juga untuk meningkatkan inovasi agar kain batik diminati oleh konsumen.

2. Melatihkan cara-cara mengelola/manajemen perajin mulai dari membuat perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), dan melakukan pengawasan (controlling);
3. Mengembangkan sistem informasi akuntansi untuk usaha skala kecil dan kemudian melatihkan cara-cara membuat laporan keuangan;
4. Mengembangkan sistem informasi pemasaran untuk menginformasikan dan memasarkan produk-produk yang dihasilkan dan kemudian melatihkan cara-cara menggunakannya.

Tabel 2. Permasalahan, Solusi, dan Targe Luaran

No.	Unit	Permasalahan Prioritas	Solusi yang Ditawarkan	Target Luaran yang Direncanakan
1.	Desain dan Produksi	<ul style="list-style-type: none"> - Desain motif batik yang dihasilkan monoton dan tidak variatif, hanya mengandalkan motif itu-itu saja. - Peralatan produksinya belum memadai, diantaranya loyang yang digunakan untuk proses pengecapan ukurannya masih kecil. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan desain motif batik yang lebih modern dan unik, sehingga menambah variasi produk. UKM akan dilatih mengembangkan desain motif batik berdasarkan potensi lokal. Dengan adanya motif yang menarik dan menjadi ciri khas batik Metha Sembagi, diharapkan akan menambah daya tarik konsumen. - Penambahan alat loyang cap yang berukuran diameter 45 cm. 	<ul style="list-style-type: none"> - 3 (tiga) desain motif batik yang diharapkan sesuai dengan selera konsumen saat ini. - Luaran: Loyang cap berukuran diameter 45 cm, yang dapat mendukung proses produksi kain batik yang lebih baik dan berkualitas

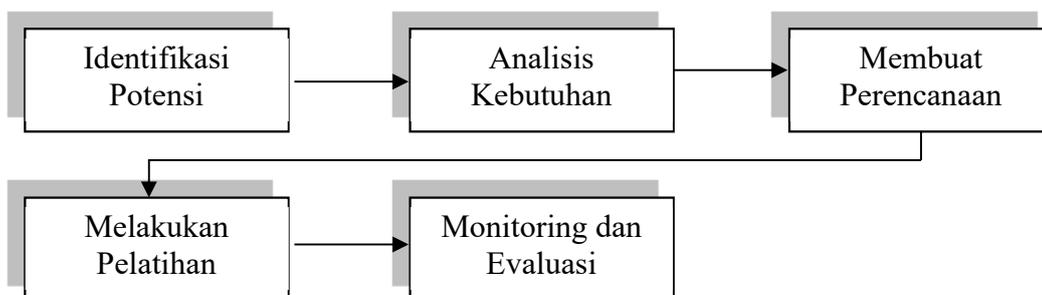
2.	Akuntansi dan Permodalan	<ul style="list-style-type: none"> - UKM belum menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku. Nota-nota yang ada hanya dikumpulkan dan direkap seperlunya saja. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan dan pengembangan pencatatan keuangan UKM, sehingga akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat menunjukkan laba atau rugi UKM untuk memutuskan rencana kedepannya, untuk menentukan harga jual produknya dengan tepat, termasuk untuk dokumen pendukung mengambil kredit di lembaga keuangan. Pelatihan diawali dengan pencatatan transaksi menggunakan kertas atau pencatatan manual, kemudian selanjutnya diterapkan pada sistem akuntansi berbasis komputer. Mengembangkan sistem pencatatan dengan komputerisasi sederhana bersama dengan mitra agar sesuai dengan kebutuhan mitra. 	<ul style="list-style-type: none"> - Luaran: aplikasi berupa sistem akuntansi keuangan dengan menggunakan Microsoft Office Excel .
		<ul style="list-style-type: none"> - UKM kesulitan memanfaatkan modal usaha dari lembaga perbankan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan cara menyusun proposal pengajuan kredit modal usaha agar usaha UKM dapat kontinyu dan tidak hanya mengandalkan uang muka dari pesanan pelanggan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Proposal yang dapat digunakan sebagai dokumen untuk pengajuan pinjaman di lembaga keuangan
3.	Manajemen dan Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan usaha dengan menggunakan manajemen tradisional. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan Manajemen Usaha Kecil. - Pelatihan meliputi cara-cara mengelola / manajemen UKM 	<ul style="list-style-type: none"> - Produk berupa pedoman pengelolaan manajemen UKM modern sesuai dengan

		- UKM tidak melakukan pengendalian dan standar mutu yang jelas	- Pelatihan membuat perencanaan, pengendalian, dan pengawasan untuk hasil produksi	- Dokumen dan prosedur cara-cara melakukan rencana, pengendalian dan pengawasan mutu produksi batik.
		- Pemasaran yang digunakan oleh UKM Kelompok Batik Metha Sembagi masih tradisional.	- Pengembangan website internet bersama mitra UKM sebagai media pemasaran produk UKM Kelompok Batik Metha Sembagi. Setelah website selesai dikembangkan, kemudian dilakukan pelatihan dan pendampingan tentang pemasaran secara online melalui website internet tersebut.	- Sistem informasi pemasaran berbasis web (website internet) guna menunjang pemasaran online agar pangsa pasar semakin luas.

BAB III METODE PELAKSANAAN

4.1. Metode Pendekatan yang Digunakan

Metode pelaksanaan dalam PKM ini adalah pendekatan bottom-up atau pendekatan “partisipatif”. Perajin dalam pendekatan ini diajak secara aktif untuk berpartisipasi dalam mengidentifikasi masalah, mencari solusi yang tepat, dan melakukan tindakan bersama. Dalam pendekatan ini pula perencanaan tindakan diupayakan untuk menjawab permasalahan dan kebutuhan pada kelompok perajin dan dilakukan secara partisipatif bersama mitra.



Gambar 3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Langkah-langkah yang digunakan dalam pendekatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan identifikasi potensi, seperti jumlah dan keahlian tenaga kerja, ketersediaan bahan baku, peralatan, manajemen, pasar maupun lingkungan yang terkait dengan kegiatan usaha.
- 2) Melakukan analisis kebutuhan kelompok perajin dan memprioritaskan kebutuhan perajin yang paling mendesak dan perlu disesuaikan dengan kemampuan perajin.
- 3) Membuat rencana kerja atau kegiatan yang akan diterapkan. Rencana kerja meliputi: persiapan kegiatan dan pelaksanaan.
- 4) Melakukan pelatihan. Dalam kegiatan ini akan diadakan pelatihan dan pendampingan pengurusan merek, pelatihan manajemen usaha dan akuntansi, dan pelatihan pemasaran.
- 5) Monitoring dan Evaluasi

Gambar 3 di atas menunjukkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan PKM untuk UKM Kelompok Batik Metha Sembagi.

Gambar 4. Metode Pelaksanaan Kegiatan

4.2. Sol

I

UKM Kelompok Batik Mitra Sembagi ini dan permasalahan prioritas yang dihadapi, solusi yang diusulkan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan desain motif batik. Desain motif batik yang dikembangkan adalah desain motif batik yang inovatif berdasarkan potensi lokal. Produk dengan motif baru ini diharapkan akan menjadi ciri khas yang melekat pada UKM kelompok batik Metha Sembagi serta lebih diminati oleh konsumen
2. Melatihkan cara-cara mengelola/manajemen perajin mulai dari membuat perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), dan melakukan pengawasan (*controlling*);
3. Mengembangkan dan melatihkan sistem akuntansi untuk pencatatan transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi untuk UKM. Sistem akan dirancang bersama mitra sesuai kebutuhan mitra UKM dengan menggunakan komputerisasi yang sederhana berbasis program MS Excell yang mudah diaplikasikan, serta sesuai dengan kebutuhan mitra. Program selanjutnya adalah melatihkan dan mendampingi cara-cara membuat laporan keuangan, serta menentukan harga jual dengan baik dan benar.

4. Mengembangkan sistem informasi pemasaran berbasis web dengan mengembangkan website internet bersama mitra, untuk menginformasikan dan memasarkan produk-produk yang dihasilkan, dan kemudian melatih cara-cara menggunakannya. UKM dengan kondisi yang masih memasarkan produknya secara tradisional, dapat dikembangkan usahanya [4], baik melalui pemasaran misalnya melalui media internet [5], serta pengembangan usahanya untuk menjadi produk komoditi ekspor [6].

Jenis dan spesifikasi luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

4.3. Tahapan Kegiatan yang Dilakukan

Rencana kegiatan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pengembangan produksi, kegiatan pelatihan manajemen pengelolaan usaha, dan pemasaran. Secara rinci rencana pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Pelaksanaan kegiatan PKM

No.	Bagian	Solusi/Kegiatan	Langkah-langka Kegiatan	Penanggung Jawab
1	Desain dan Produksi	Mengembangkan desain motif batik yang inovatif, didasarkan pada potensi lokal	<ul style="list-style-type: none"> - Pengabdian melakukan survei untuk mengetahui desain motif batik yang diminati oleh pasar. - Melakukan diskusi dengan UKM untuk mengetahui kemampuan membuat desain. - Melakukan persiapan desain dan peralatan. - Melakukan pelatihan desain. - Melakukan pendampingan dalam pembuatan desain. pembuatan canting cap dari kertas dan pembuatan batik dengan motif batik yang telah dibuat. - Melakukan evaluasi tingkat keberhasilan 	Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn.
		Penambahan alat loyang cap yang berukuran diameter 45 cm.	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi dengan UKM menentukan spesifikasi alat yang dibutuhkan - Melatihkan penggunaan dan perawatan alat produksi - Melakukan evaluasi tingkat produktivitas UKM setelah menggunakan peralatan yang dikembangkan 	
2	Manajemen Usaha dan Akuntansi	Melatihkan cara-cara manajemen usaha kecil. Pelatihan meliputi cara-cara mengelola/ manajemen mulai dari membuat perencanaan, pengorganisasian, dan melakukan pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi dengan UKM tentang model manajemen yang telah dilakukan - Mengembangkan modul pelatihan manajemen usaha - Melakukan pelatihan manajemen usaha. - Melakukan evaluasi keterampilan UKM dalam menyusun rencana anggaran, pengorganisasian pekerjaan, dan menyusun pengawasan mutu dari produk yang dihasilkan 	Dr. Atika Jauharia Hatta H, M.Si., Ak., CA.

		Melatihkan cara-cara penyusunan proposal pengajuan kredit modal usaha agar usaha UKM mitra dapat kontinyu dan tidak hanya mengandalkan pesanan	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi dengan UKM tentang permodalan yang dimiliki saat ini. - Mengembangkan modul pelatihan penyusunan proposal pengajuan kredit usaha. - Melakukan pelatihan penyusunan proposal kredit usaha. - Melakukan evaluasi keterampilan UKM dalam menyusun proposal kredit usaha sehingga dapat mengajukan kredit pada lembaga keuangan, seperti bank umum. 	Dr. Atika Jauharia Hatta H, M.Si., Ak., CA.
		Mengembangkan dan melatih sistem akuntansi usaha kecil	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi dengan UKM tentang pencatatan yang telah dilakukan - Mengembangkan modul pelatihan - Melakukan pelatihan manual penyusunan laporan keuangan. - Mengembangkan sistem akuntansi berbasis komputer sederhana dengan menggunakan aplikasi MS Excell - Melakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan secara komputerisasi. - Melakukan pendampingan pembuatan laporan keuangan baik secara manual maupun komputerisasi. - Melakukan evaluasi 	Dr. Atika Jauharia Hatta H, M.Si., Ak., CA.
3	Pemasaran	Mengembangkan dan melatih penggunaan media sistem informasi berbasis web untuk menginformasikan dan memasarkan produk-produk yang dihasilkan UKM Kelompok Batik Metha Sembagi	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi identifikasi sistem pemasaran yang telah dilakukan - Menentukan sistem pemasaran yang sesuai dengan kemampuan pemilik - Mengembangkan media pemasaran berbasis web atau website internet bersama mitra. - Pendampingan menggunakan website - Melakukan evaluasi keberhasilan media pemasaran dalam meningkatkan penjualan 	Y. Yohakim Marwanta, S.Kom., M.Cs.

Dalam tim ini mahasiswa berperan dalam pengembangan desain motif batik dan juga pendampingan pengaplikasian desain. Mahasiswa yang bertugas adalah Khirza Widia dan Yasinta Laila Febriana yang merupakan mahasiswa jurusan kriya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sementara mahasiswa yang bertugas dalam membantu pengembangan sistem informasi akuntansi sederhana dan pendampingan pelatihan pembukuan akuntansi baik manual maupun menggunakan sistem akuntansi sederhana yang telah dikembangkan, dilakukan oleh Sriwiji Lestari, yang merupakan

mahasiswa jurusan akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta. Ketiga mahasiswa yang terlibat dapat berpotensi untuk direkognisi sebanyak 5 sks.

4.4. Kontribusi dan Partisipasi UKM Kelompok Batik Metha Sembagi dalam Kegiatan

UKM selama kegiatan PKM berlangsung, akan selalu ikut berpartisipasi secara aktif. Partisipasi dimulai dari perencanaan kegiatan yang akan dilakukan sampai dengan tahap evaluasi. UKM dilibatkan dalam pengabdian ini agar benar-benar memahami permasalahan usaha yang dihadapinya, menumbuhkan kesadaran UKM untuk memahami kebutuhan nyata yang segera harus diperbaiki, dan menumbuhkan kesadaran UKM untuk dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Kegiatan yang dilakukan UKM Kelompok Batik Metha Sembagi dalam PKM ini antara lain:

1. Melakukan identifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya
Turut terlibat dalam pengembangan desain motif batik yang lebih inovatif. pembuatan canting cap dari kertas dan pembuatan batik dengan motif batik yang telah dibuat.
2. Turut terlibat dalam pembuatan sistem akuntansi yang diinginkan.
3. Menentukan kebutuhan sistem pemasaran yang diinginkan, serta bekerja sama dengan pengabdian dalam pengembangan sistem informasi pemasaran.
4. Pengevaluasi untuk mengukur dampak kegiatan terhadap kinerja.

BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Hasil yang telah dilakukan dan dicapai dalam pengabdian ini meliputi tiga hal, yaitu pengatasan masalah desain motif batik yang masih sederhana, pembukuan akuntansi yang masih bersifat tradisional, dan pemasaran mitra yang masih sangat terbatas. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengembangkan desain motif batik yang lebih kekinian dengan mengangkat tema potensi lokal. Motif yang dikembangkan

antara lain motif yang berjudul Rangkang Menda, motif Pandanrejo dan motif Ramban. Proses pembuatan dimulai dari membuat motif, membuat canting cap, dan kemudian menerapkan motif tersebut pada kain atau membuat batik dengan menerapkan motif batik yang telah dihasilkan tersebut. Sedangkan untuk pengatasan masalah pembukuan akuntansi yang masih tradisional, pengabdian mengajarkan proses akuntansi sederhana untuk usaha kecil dan menengah (UKM), mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Proses selanjutnya adalah melakukan pendampingan, apakah prosedur yang diajarkan sudah dapat diterapkan atau belum. Program berikutnya adalah terkait pengembangan pembuatan website, untuk mengatasi masalah pemasaran produk dari mitra. Selanjutnya diberikan pelatihan bagaimana menggunakan web tersebut untuk memasarkan produk-produk UKM.

5.1. Pelatihan Pengembangan Desain Motif Batik

Program pertama yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah pelatihan pengembangan desain motif batik. Selama ini menurut mitra UKM, mereka masih menggunakan desain motif batik yang dirasa oleh konsumen sifatnya monoton, hanya seperti itu saja, sehingga mitra meminta untuk diberikan pelatihan pengembangan desain yang menarik bagi konsumen.

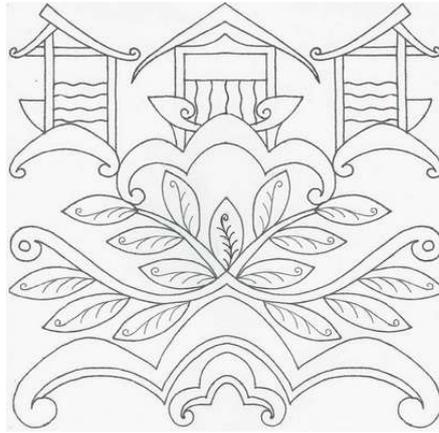
Pelatihan pengembangan desain motif batik dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap awal pengabdian memberikan contoh desain motif batik dan mengajari bagaimana cara menciptakan/menembangkan serta menyusun motif batik. Adapun Motif batik yang telah diciptakan adalah:

1. Motif batik dengan judul Rangkang Menda.

Motif batik Rangkang Menda ini telah berhasil dibuatkan hak ciptanya. Motif ini terinspirasi dari penduduk desa Pandanrejo yang mayoritas pekerjaannya adalah beternak kambing peranakan etawa. Untuk memelihara kambing peranakan etawa tersebut, para penduduk desa harus mempunyai kandang, sehingga di desa ini banyak terdapat kandang kambing. Motif ini menggambarkan kandang-kandang kambing peranakan etawa yang ada di desa

Pandanrejo, yang disertai juga dengan gambar makanan kambing serta lingkungan alam sekitar kandang.

Berikut adalah gambar motif Rangkang Menda:

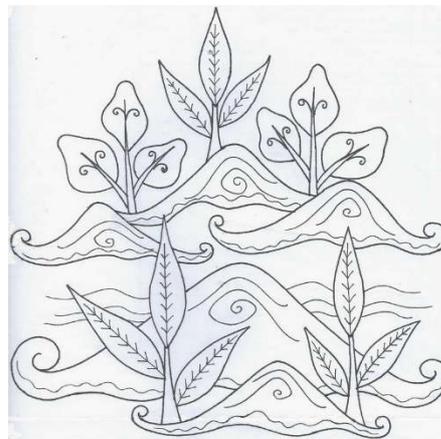


Gambar 5. Motif Rangkang Menda

2. Motif Batik dengan judul Pandanreja

Motif ini terinspirasi dari desa Pandanrejo yang merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Kaligesing Purworejo Jawa Tengah. Desa ini terletak di daerah perbukitan Menoreh. Wilayah desa ini berupa perbukitan yang banyak ditumbuhi berbagai macam pohon. Motif batik ini menggambarkan wilayah desa Pandanrejo yang berupa perbukitan yang banyak ditumbuhi berbagai macam pohon.

Berikut adalah gambar motif Pandanrejo:

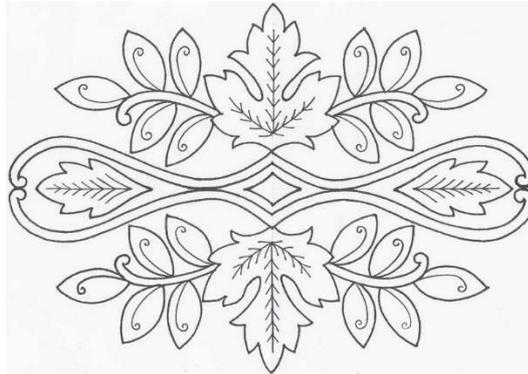


Gambar 6. Motif Pandanrejo

3. Motif Batik yang berjudul Ramban

Motif batik ini menggambarkan makanan dari kambing peranakan etawa, yang berupa dedaunan dari berbagai macam pohon/tanaman. Salah satu diantara tanaman yang baik untuk makanan kambing peranakan etawa adalah tanaman Gamal.

Berikut adalah gambar motif Ramban:



Gambar 7. Motif Ramban

Proses selanjutnya adalah pembuatan canting cap motif Rangkang Menda, motif Pandanrejo dan motif Ramban dengan menggunakan bahan kertas. Pembuatan canting cap ini dilakukan oleh mitra dengan didampingi oleh pengabdian. Penggunaan kertas ini dirasa jauh lebih murah dibandingkan dengan menggunakan bahan tembaga. Namun memang terdapat keterbatasannya, yaitu tidak awet atau mudah rusak karena lapuk ataupun karena lem tidak lagi menempel. Selain itu juga mudah rusak ketika terkena air. Proses pembuatannya cukup rumit, dan membutuhkan ketelitian serta waktu yang cukup lama.

Berikut adalah canting cap yang telah dibuat:

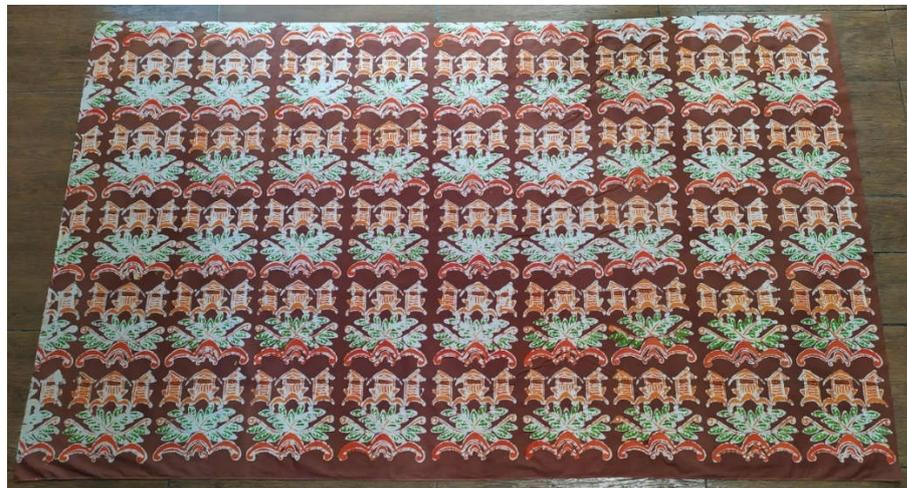


Gambar 8. Canting Cap Motif Rangkang Menda, motif Pandanrejo dan motif Ramban

Proses selanjutnya setelah pembuatan canting cap adalah pembuatan kain batik dengan menerapkan motif Rangkang Menda, motif Pandanrejo dan motif Ramban. Motif motif tersebut disusun menjadi pola pola motif diatas kain, sehingga menjadi kain batik yang menarik. Pembuatan kain batik ini dilakukan oleh mitra dengan didampingi oleh pengabdi. Selain membuat kain batik dengan menerapkan tiga motif tersebut, mitra juga diajari membuat kain batik dengan motif kombinasi, yaitu dengan menerapkan tiga motif tersebut dikombinasikan dengan motif - motif yang telah dimiliki oleh UKM, yaitu motif kambing, motif tanaman, motif bunga dan lain lain. Motif motif yang telah dibuat tersebut diharapkan menjadi ciri khas bagi kelompok batik Metha Sembagi dalam memproduksi kain batiknya. Berikut adalah kain batik yang telah dihasilkan:



Gambar 9. Kain Batik dengan motif Motif Rangkang Menda



Gambar 10. Kain Batik dengan motif Motif Rangkang Menda



Gambar 11. Kain Batik dengan motif Pandanrejo



Gambar 12. Kain Batik dengan motif Pandanrejo



Gambar 13. Kain Batik dengan motif Ramban



Gambar 14. Kain batik dengan motif kombinasi, yaitu kombinasi motif rangkang Menda, motif Kambing dan motif Tanaman



Gambar 15. Kain batik dengan motif kombinasi, yaitu kombinasi motif Pandanrejo, motif Kambing dan motif Kandang

Berikut adalah gambar yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan pengembangan desain motif batik:





Gambar 16. Pelatihan Pengembangan Desain Motif Batik Hingga Menjadi Kain batik

5.2. Pelatihan Pembukuan/Akuntansi

Program yang telah dilaksanakan berikutnya adalah pelatihan pembukuan/akuntansi untuk pengelolaan keuangan. Selama ini pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, bahkan UKM mitra tidak melakukan pencatatan transaksi keuangannya. Dengan demikian ia tidak pernah tahu apakah usaha yang dilakukannya mendapatkan untung atau menderita rugi. Yang diketahui hanya uang yang dikeluarkan dan uang yang diterima saja, namun tidak terlacak peruntukannya. Bahkan mereka tidak mengetahui bagaimana penghitungan untuk penetapan harga jual. Selama ini harga yang diberikan adalah harga pasar seperti yang dijual oleh perajin lain, mereka tidak mengetahui apakah penentuan harga jual tersebut sudah tepat atau belum, yang akan mengakibatkan mereka rugi atau mendapatkan untung.

Hasil yang diperoleh dari pelatihan pembukuan sederhana ini adalah UKM mitra dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usahanya, serta dapat mengetahui dan memantau perkembangan usahanya dari hari ke hari melalui sistem pembukuan yang baik dan sistematis. Manajemen usaha yang baik akan memudahkan pemilik yang dalam hal ini juga merangkap sebagai manajemen, dapat mengambil keputusan dengan baik. Dengan adanya pembukuan yang baik, maka manajemen akan mengetahui dengan pasti berapa laba yang diperoleh, serta bagaimana menentukan harga jual. Proses penentuan harga jual yang sembarang, akan berakibat pada laba yang akan diterima oleh UKM. Ketika penentuan harga hanya dilakukan secara sembarang, misalnya berdasar rata-rata harga di pasaran, maka kemungkinan UKM tidak dapat bersaing dengan UKM sejenis lainnya. Sebagai contoh, ketika UKM menentukan 1 buah harga

kain batik adalah Rp140.000 karena rata-rata di pasaran harga barang tersebut adalah sekian. Manajemen menetapkan harga demikian meskipun telah mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan, namun bisa jadi pengetahuannya tentang biaya yang sesungguhnya tidak benar. Misalnya ada biaya yang seharusnya merupakan biaya bersama, mestinya itu tidak diperhitungkan per unit. Dengan demikian seharusnya ia bisa menekan harga lebih rendah, dengan demikian banyak pembeli yang mungkin akan lebih tertarik untuk membeli di UKM tersebut karena harga lebih murah sedangkan kualitasnya sama.

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pencatatan keuangan yang baik dan sistematis adalah: dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan usaha, dapat memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha dalam satu periode akuntansi, dapat memberikan informasi yang dapat membantu pihak berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi suatu usaha serta dapat memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan pihak yang berkepentingan lainnya. Dengan demikian, melalui pelaporan keuangan yang baik akan berpengaruh terhadap perkembangan usahanya sehingga dapat mengetahui laporan pengeluaran dan pendapatannya. Selain itu, dapat meningkatnya pengetahuan tentang pentingnya mengelola keuangan usaha dan merencanakan keuangan agar dapat meminimalisir kerugian akibat kesalahan yang dilakukan sendiri. Dengan keuangan yang terkelola dengan baik diharapkan keuntungan usaha bisa meningkat dan bisa mengembangkan usahanya.

Berikut adalah gambar saat melakukan pelatihan pembukuan di UKM mitra, yaitu UKM Batik Metha Sembagi.

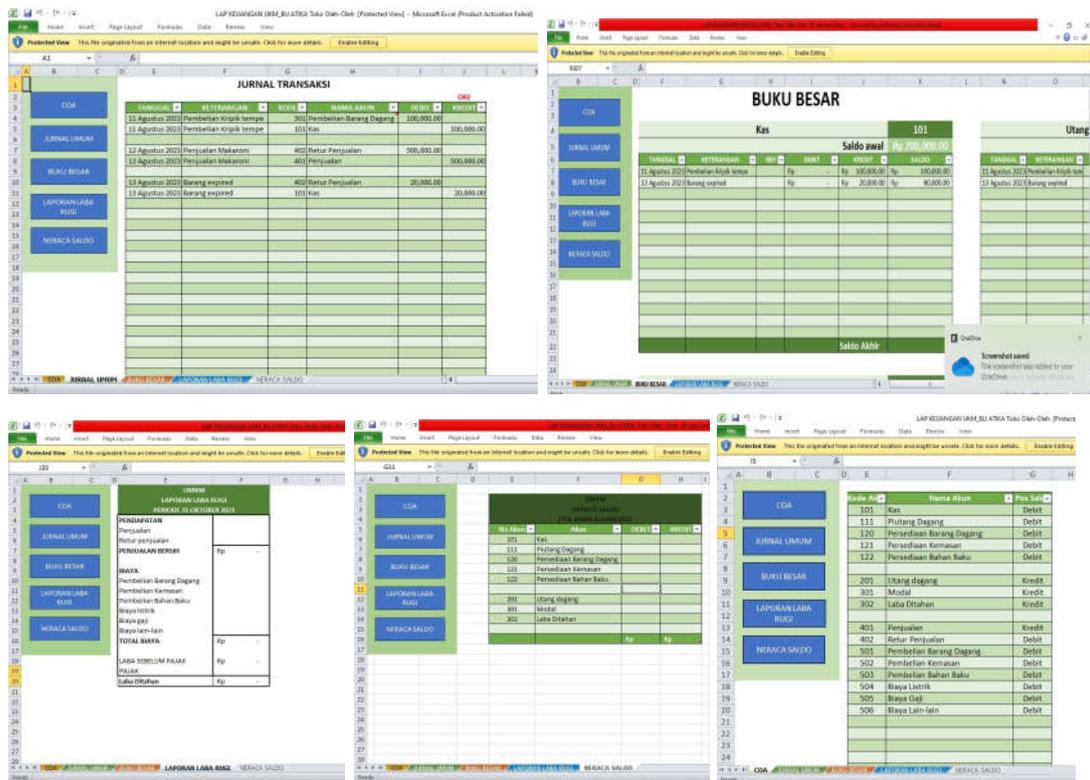




Gambar 17. Pelatihan Pembukuan Akuntansi

Dalam pelatihan pembukuan tersebut, dijelaskan terlebih dahulu hal-hal yang berkaitan dengan istilah-istilah akuntansi yang mungkin masih terdengar asing bagi mitra, misalnya apa yang disebut dengan aset, piutang, hutang, persediaan, dan lain-lain. Demikian pula apa yang disebut dengan jurnal, posting, buku besar, buku pembantu, neraca, laba rugi, arus kas, dan lain-lain. Kemudian berikutnya dijelaskan apa pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi mitra. Apa pentingnya mitra harus memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Hal ini perlu dilakukan karena banyaknya UKM yang mencampur adukkan uang usaha dan uang pribadi, misalnya uang usaha langsung diberikan kepada istri untuk beli belanjaan di hari tersebut, untuk uang jajan anaknya, ataupun membayar SPP anak. Dengan demikian terjadi kekacauan yang mana aset usaha dan yang mana aset pribadi.

Cara membuat pembukuan sederhana adalah dengan mencatat uang yang masuk dari hasil penjualan dan uang yang keluar untuk membeli bahan baku dan lain-lain berdasarkan bukti-bukti bon atau nota atau kuitansi yang diterima serta diklasifikasikan berdasarkan jenis bahan baku yang dibeli. Materi yang disiapkan dalam pelatihan pembukuan keuangan sederhana, yaitu pembukuan keuangan sederhana secara umum, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan. Dalam pelatihan ini, mitra tidak hanya diberikan teori namun juga contoh kasus terkait usaha kerajinan payung hias. Setelah pelatihan diberikan, mitra diminta untuk melakukan pencatatan yang terjadi sesungguhnya dalam usaha mitra UKM ini. Setelah itu pengabdian memberikan pendampingan untuk penyusunan pembukuan tersebut. Berikut adalah tampilan desain pembukuan sederhana yang dirancang pengabdian sesuai kebutuhan mitra UKM:



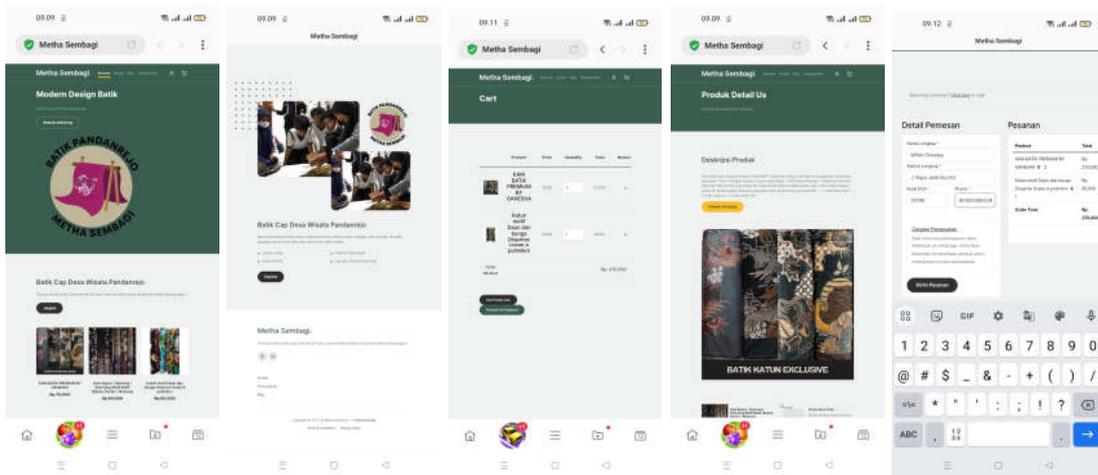
Gambar 18. Hasil Rancangan Program Excell untuk Pembukuan Akuntansi

5.3. Pengembangan Website Pemasaran

Mitra UKM masih belum optimal dalam melakukan pemasaran produknya. Pemasaran masih dilakukan secara tradisional yaitu dengan memajang produknya melalui etalase di rumah dan belum menggunakan web internet. Dengan demikian jangkauan pemasarannya tidaklah luas, bahkan usaha kerajinan batik yang dilakukan oleh kelompok batik Metha Sembagi lebih banyak melakukan produksi ketika ia mendapatkan pesanan dari pelanggan. Dengan demikian kelompok batik Metha Sembagi belum dapat menjual produknya secara maksimal.

Pengatasan masalah tersebut adalah dengan memberikan pelatihan seputar pengetahuan internet untuk pemasaran, kemudian dilanjutkan mengembangkan perancangan website internet dan melakukan pelatihan penggunaan website tersebut. Hasil dari kegiatan ini, mitra telah dibekali dengan pengetahuan dan kemampuan untuk membuat blog internet dan website internet. Untuk mempermudah penjelasan, selain digunakan viewer LCD dan modul pelatihan, peserta juga menggunakan komputer (meskipun jumlahnya terbatas) untuk dapat mempraktikkan langkah-langkah dalam

pembuatan blog maupun website internet untuk memasarkan produknya. Program selanjutnya adalah pembuatan website internet untuk mitra dan juga pendampingan untuk penggunaan website tersebut. Dengan demikian diharapkan jangkauan pemasaran produknya tidak hanya lokal saja, bahkan dapat menjangkau seluruh dunia. Berikut adalah tampilan antarmuka website mitra UKM:



Gambar 19. Hasil Pengembangan Website Pemasaran

Berikut adalah dokumentasi saat diskusi pengembangan website pemasaran serta pelatihan penggunaan website tersebut untuk memasarkan produk dari mitra UKM kelompok batik Metha Sembagi:





Gambar 20. Diskusi Pengembangan dan Pelatihan Penggunaan Website Pemasaran

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan yang telah dilakukan dan hasil yang telah dicapai dalam pengabdian ini meliputi pengatasan masalah desain motif batik, pengatasan masalah pembukuan akuntansi yang masih bersifat tradisional, dan pemasaran. Kegiatan yang telah dilakukan adalah mengajarkan pembuatan desain motif batik dengan mengusung tema potensi lokal. Motif batik yang telah diciptakan antara lain motif Rangkang Menda, motif Pandanrejo dan motif Ramban. Motif Rangkang Menda telah didaftarkan untuk memperoleh hak cipta.

Pelatihan berikutnya yang telah dilakukan adalah mengajarkan proses akuntansi sederhana untuk usaha kecil dan menengah (UKM). Pelatihan dilakukan dengan mengenalkan istilah akuntansi, kemudian proses penjurnalan, posting ke dalam buku besar, hingga penyusunan laporan laba rugi dan neraca. Laporan laba rugi terutama diperuntukkan bagi mitra untuk lebih dapat mengetahui berapa laba yang diperoleh sesungguhnya dari usaha yang dijalankan.

Pelatihan selanjutnya yang telah dilakukukan adalah pengenalan penggunaan komputer untuk pengembangan pemasaran. Pelatihan dilakukan terkait diskusi awal untuk pengembangan pembuatan website yang dilakukan untuk mengatasi masalah pemasaran produk dari mitra. Selanjutnya diberikan pelatihan bagaimana menggunakan web tersebut untuk memasarkan produk-produk UKM. Kegiatan berikutnya yang telah dilakukan adalah pendampingan pembuatan kain batik, pendampingan pembukuan akuntansi, penyelesaian desain website dan penggunaannya agar sesuai dengan kebutuhan pengguna, yaitu kelompok batik Metha Sembagi.

Kegiatan PKM ini mampu meningkatkan kreatifitas dan kesadaran UKM untuk terus melakukan inovasi pada desain produk batiknya agar mampu bersaing di dunia usaha. UKM kini diharapkan untuk terus melakukan pembukuan/akuntansi atas transaksi keuangannya berdasar pelatihan yang telah diajarkan. Untuk memastikan hal tersebut akan dilakukan pendampingan pembukuan hingga beberapa bulan ke depan. Selanjutnya, diharapkan UKM mampu menerapkan metode penentuan harga pokok produk pada semua produk yang dijualnya dengan harga yang tepat sehingga mitra UKM mampu untuk menghitung berapa keuntungan sesungguhnya yang ia peroleh. Melalui kegiatan PKM ini, UKM seharusnya terus mengoptimalkan penggunaan website untuk pemasaran produknya agar jangkauan pemasaran dapat lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

1. BPS, *Survei Khusus Ekonomi Kreatif*. 2017, Biro Pusat Statistik: Jakarta.

2. BPS, *Gambaran Umum Kabupaten Klaten*. 2017, Biro Pusat Statistik Kabupaten Klaten: Klaten.
3. Hatta Hambali, A.J.H., *Model of information system operation based on technology acceptance model for micro financial institutions* Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura, 2009. 14(3): p. 251-268.
4. Raharjo, T., T. Kusumastuti, and S.T. Widodo, *Creative Batik Motif Design Based on Local Cultural Art and Natural Environments*. China-USA Business Review, 2014. 13(1).
5. Rondi, E., A. De Massis, and J. Kotlar, *Unlocking innovation potential: A typology of family business innovation postures and the critical role of the family system*. Journal of Family Business Strategy, 2018.
6. Rajapathirana, R.P.J. and Y. Hui, *Relationship between innovation capability, innovation type, and firm performance*. Journal of Innovation & Knowledge, 2018. 3(1): p. 44-55.
7. Arzubiaga, U., et al., *Entrepreneurial orientation and innovation in family SMEs: Unveiling the (actual) impact of the Board of Directors*. Journal of Business Venturing, 2018.
8. Wang, K.T. and G. Shailer, *Family ownership and financial performance relations in emerging markets*. International Review of Economics & Finance, 2017. 51: p. 82-98.
9. Wicaksono, G. and A. Nuvriasari, *Meningkatkan kinerja UMKM industri kreatif melalui pengembangan kewirausahaan dan orientasi pasar: kajian pada peran serta wirausaha wanita di Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY*. Jurnal Sosio Humaniora, 2012. 3(4): p. 27-39.
10. Wu, T.-Y. and C.A. Lin, *Predicting the effects of eWOM and online brand messaging: Source trust, bandwagon effect and innovation adoption factors*. Telematics and Informatics, 2017. 34(2): p. 470-480.
11. Aribawa, D., *Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah*. Jurnal Siasat Bisnis, 2016. 20(1): p. 1-13.
12. Ma'ruf, A. and T. Desiyana, *Literasi keuangan pelaku ekonomi rakyat*. Buletin Ekonomi 2015. 12(2): p. 139-270.
13. Sudarwanto, Aan, *Batik dan Simbol Keagungan Raja*, ISI Press Surakarta, 2020: p 7.
14. Hamzuri, *Batik Klasik*, Djambatan Jakarta, 1994: p 4.
15. Kudiya, Komarudin, *Kreativitas dalam Desain Batik*, ITB Press Bandung, 2019: p. 6 - 65.
16. Susanto, Sewan, *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian RI, 1980: p. 5.

17. Bina, Afanti, Adji Isworo Josef dan Sujadi R, Hidayat, *Inovasi Batik Cap Menggunakan Canting Cap dengan Material Kertas*, K Media Yogyakarta, 2021: p. 1, 2 - 4.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Personalia

No.	Nama	Institusi	Posisi dalam Tim	Uraian Tugas
1	Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	Ketua Tim Pengabdi/Pengusul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanggungjawab utama 2. Pelatih dan pendamping desain motif batik secara manual 3. Pelatih dan pendamping desain motif batik dengan menggunakan sistem informasi 4. Membantu pengembangan sistem informasi pemasaran online 5. Pelatih dan pendamping penggunaan website untuk desain produk baru 6. Penanggung jawab penyusunan laporan akhir 7. Penanggung jawab pembuatan video dan artikel publikasi
2	Dr. Atika Jauharia Hatta H., M.Si., Ak., CA.	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta	Anggota 1 Tim Pengabdi/Pengusul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatih manajemen usaha untuk UKM 2. Pelatih cara-cara mendapatkan permodalan dan dana CSR dari perusahaan 3. Pelatih dan pendamping pembukuan akuntansi manual, 4. Pelatih dan pendamping pembukuan akuntansi secara komputerisasi

				<p>5. Membantu penyusunan laporan</p> <p>6. Membantu pembuatan video dan artikel publikasi.</p>
3	Y. Yohakim Marwanta, S.Kom., M.Cs.	Universitas Teknologi Digital Indonesia Yogyakarta	Anggota 2 Tim Pengabdian/Pengusul	<p>1. Pengembang dan pelatih sistem informasi akuntansi untuk komputerisasi pembukuan akuntansi,</p> <p>2. Pengembang dan pendamping penggunaan sistem informasi pemasaran melalui website,</p> <p>3. Penanggung jawab logistik,</p> <p>4. Membantu penyusunan pelaporan.</p> <p>5. Membantu pembuatan video dan dokumentasi</p>
4	Khirza Widia	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	Mahasiswa	Membantu mengembangkan desain motif batik dan melatih serta mendampingi pengaplikasian desain motif batik yang dikembangkan
5	Yasinta laila Febriana	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	Mahasiswa	Membantu mengembangkan desain motif batik dan melatih serta mendampingi pengaplikasian desain motif batik yang dikembangkan
6	Sriwiji Lestari	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta	Mahasiswa	Membantu melatih pembukuan akuntansi manual dan komputerisasi sederhana, pendampingan akuntansi pada mitra

Lampiran 2: Artikel Publikasi

PENGEMBANGAN DESAIN MOTIF BATIK PADA UKM BATIK METHA SEMBAGI DESA PANDANREJO

¹Toyibah Kusumawati, ²Atika Jauharia Hatta, ³Y. Yohakim Marwanta, ⁴Muhammad Sabandi
¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta
²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
³Universitas Teknologi Digital Indonesia
⁴Universitas Sebelas Maret Surakarta

email: toyibahkusumawati@yahoo.com, atika@stieykpn.ac.id, yohak81@gmail.com,
muhsabandi@staff.uns.ac.id

Abstrak

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan UKM kelompok batik di Kecamatan Kaligesing, yaitu UKM Kelompok Batik Metha Sembagi Pandanrejo, yang diketuai oleh Kanthi Widiyati. Kelompok Batik Metha Sembagi Pandanrejo memiliki permasalahan dalam bidang produksi yaitu desain motif batik yang masih monoton dan kurang menarik. Solusi yang diberikan pengabdian untuk mengatasi masalah desain yang masih monoton, pengabdian akan melatih dan melakukan pendampingan membuat desain motif batik baru yang inovatif untuk meningkatkan minat pembeli. Tema pengembangan desain motif adalah dengan mengangkat potensi unggulan desa Pandanrejo diantaranya yaitu kambing peranakan etawa ras Kaligesing dan lingkungan alam desa Pandanrejo. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan dan supervisi yang partisipatif, mitra akan selalu dilibatkan dalam setiap tahapan kegiatan. Hasil yang telah dicapai dalam pengabdian ini antara lain desain motif Rangkang Menda, motif Pandanrejo, dan motif Ramban. Dengan adanya pelatihan pengembangan desain motif batik ini, UKM telah mampu membuat desain batik yang lebih menarik.

Kata kunci: desain motif batik, batik cap, desa Pandanrejo, pengabdian masyarakat

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada UKM Kelompok Batik Metha Sembagi yang terletak di Desa Wisata Pandanrejo atau dikenal dengan sebutan Dewa Pandan, di kecamatan Kaligesing Purworejo Jawa Tengah. Desa Pandanrejo merupakan salah satu desa yang berada di kawasan deretan perbukitan Menoreh. Sebagai desa wisata, desa ini mempunyai cukup banyak potensi, diantaranya: obyek wisata alam, pasar seton, homestay, produk UMKM, souvenir dan wisata budaya (Maulina et al., 2022). Di desa Pandanrejo ini sebagian besar penduduknya adalah peternak kambing peranakan etawa ras Kaligesing, sehingga di desa ini ada juga wisata edukasi kambing peranakan etawa ras Kaligesing. (Maulina et al., 2022).

Desa Pandanrejo telah mampu berkembang cukup pesat sebagai desa wisata dengan memaksimalkan berbagai potensi yang dimilikinya tersebut (Nurwanda, 2023) Salah satu potensi yang sedang gencar dikembangkan saat ini adalah potensi dibidang kerajinan, yaitu kerajinan batik, hal ini dikarenakan di daerah ini belum ada kerajinan batik dan minimnya

keberadaan kerajinan lainnya. Diharapkan dari kelompok kerajinan batik ini akan menghasilkan kerajinan batik khas desa Pandanrejo, dan sekaligus akan menjadi souvenir.

UKM Kelompok Batik Metha Sembagi merupakan satu satunya usaha batik yang ada di desa Pandanrejo. Kelompok kerajinan batik ini beralamat di (Setedun) Klepu RT 001/ RW 002 desa Pandanrejo, tepatnya berada di lokasi Patunggon Krapyak, yang biasa disebut dengan "Kampung Kerajinan Setedun". UKM yang diketuai oleh Kanthi Widiyati ini, mempunyai anggota sebanyak 5 orang dan setiap bulan baru mampu membuat kerajinan batik sebanyak 10 produk baik batik cap maupun tulis. UKM ini relatif masih baru berkembang dalam bidang batik, sehingga belum memiliki ciri khusus dalam batiknya. Semua produk yang dibuat UKM ini dipasarkan utamanya di sekitar desa wisata tersebut, sekitar kota Purworejo, dan Yogyakarta. Selain itu, UKM ini juga mengandalkan pembeli yang berkunjung di kawasan desa Pandanrejo.

Kendala yang dihadapi oleh UKM diantaranya adalah kurangnya referensi motif batik yang diproduksi. Motif batik yang diproduksi hingga saat ini kurang up to date dan monoton. Belum ada ciri khas khusus motif batik untuk UKM ini. Motif batiknya masih sederhana dan juga masih mengikuti motif dari batik yang banyak terdapat di pasaran, sehingga masih kurang diminati oleh wisatawan ataupun konsumen di luar daerah desa wisata Pandanrejo. Oleh karena itu dalam kegiatan ini mengupayakan adanya inovasi dan kreatifitas yang tinggi untuk menciptakan motif batik yang up to date, menarik, serta memiliki ciri khas tertentu yang berbasis pada potensi lokal, sehingga konsumen menjadi lebih tertarik dengan motif batik hasil produksi dari kelompok batik Metha Sembagi.

Kemampuan untuk proses pewarnaan batik juga masih kurang, sehingga warna dari batik yang dihasilkan masih sederhana dan kurang variasi. Selain itu alat yang digunakan untuk produksi sebagian besar masih peralatan seadanya, dan belum memadai, diantaranya loyang yang digunakan untuk proses pengecapan ukurannya masih kecil. Dengan demikian perlu kiranya ada penambahan alat loyang cap yang berukuran besar, sehingga dapat mendukung proses produksi kain batik yang lebih baik dan berkualitas (Affanti, 2021).



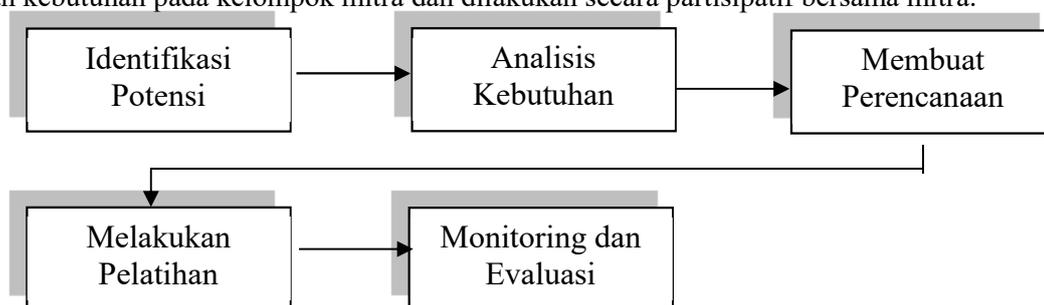
Gambar 1. Produk Batik Metha Sembagi

Berdasarkan permasalahan-permasalahan prioritas yang dihadapi oleh UKM, solusi yang diusulkan dalam kegiatan ini adalah pengabdian dan mitra akan mengembangkan desain motif batik yang lebih inovatif. Motif batik yang dikembangkan pada pengabdian ini adalah dengan mengangkat potensi unggulan desa pandanrejo untuk meningkatkan inovasi agar kain batik diminati oleh konsumen. Inovasi merupakan salah satu yang dapat digunakan sebagai keunggulan bersaing bagi perusahaan. Potensi desa yang diangkat sebagai sumber inspirasi untuk pembuatan motif batik diantaranya adalah kambing peranakan etawa ras Kaligesing dan lingkungan alam desa Pandanrejo. Dengan pengembangan motif ini, diharapkan menjadi salah satu penciri khusus ketika konsumen mencari kain batik. Ketika konsumen mendengar batik Pandanrejo, harapannya konsumen akan langsung teringat pada batik dengan tema kambing peranakan etawa ras Kaligesing dan lingkungan alam desa Pandanrejo. Dengan dikembangkan desain motif batik yang menarik dan memiliki ciri khusus, UKM diharapkan dapat lebih mengembangkan usahanya (Rondi, De Massis, and Kotlar, 2019), dan bahkan pengembangan

usahanya dapat dijadikan komoditi ekspor (Rajapathirana and Hui, 2018). Dengan demikian, tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah meningkatkan penjualan produk UKM kelompok batik Metha Sembagi melalui pengembangan desain motif batik. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan UKM dapat mengembangkan desain motif batik yang lebih inovatif dan lebih menarik sehingga dapat lebih meningkatkan minat konsumen untuk membeli sehingga omset UKM juga akan mengalami peningkatan.

2. METODE

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini adalah pendekatan bottom-up atau pendekatan “partisipatif”. Mitra dalam pendekatan ini diajak secara aktif untuk berpartisipasi dalam mengidentifikasi masalah, mencari solusi yang tepat, dan melakukan tindakan bersama. Dalam pendekatan ini pula perencanaan tindakan diupayakan untuk menjawab permasalahan dan kebutuhan pada kelompok mitra dan dilakukan secara partisipatif bersama mitra.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Gambar 3 di atas menunjukkan langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk UKM Kelompok batik Metha Sembagi. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap identifikasi potensi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi peralatan yang digunakan, manajemen, potensi pasar, jumlah dan keahlian tenaga kerja, ketersediaan bahan baku, maupun lingkungan yang terkait dengan kegiatan usaha.
2. Tahap analisis kebutuhan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan analisis kebutuhan dan masalah prioritas yang paling mendesak dan perlu disesuaikan dengan kemampuan UKM.
3. Tahap perencanaan. Pada tahap ini membuat rencana kerja atau kegiatan yang akan diterapkan. Rencana kerja meliputi: persiapan kegiatan dan pelaksanaan.
4. Pelatihan. Pada tahap ini diadakan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan pengembangan desain untuk meningkatkan penjualan produk UKM.
5. Monitoring dan Evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi keberhasilan dari pendampingan dan pelatihan dengan mengamati dampaknya terhadap kepuasan, dan dalam jangka panjang terhadap peningkatan produksi, dan omset penjualan.

Dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini pengabdian membahas setiap permasalahan yang ada bersama mitra UKM, bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada, dan kemudian pengabdian akan memberikan pelatihan yang dibutuhkan oleh mitra UKM Kelompok batik Metha Sembagi. Tahapan pelatihan meliputi pelatihan pembuatan motif batik, kemudian pembuatan canting cap, lalu pembuatan kain batik dengan menerapkan motif batik yang telah dibuat. Proses selanjutnya, mahasiswa program studi seni kriya akan membantu melakukan pendampingan terkait proses pembuatan kain batik.

UKM selama kegiatan PKM berlangsung, akan selalu ikut berpartisipasi secara aktif. Partisipasi dimulai dari perencanaan kegiatan yang akan dilakukan sampai dengan tahap evaluasi. UKM dilibatkan dalam pengabdian ini agar benar-benar memahami permasalahan usaha yang dihadapinya, menumbuhkan kesadaran UKM untuk memahami kebutuhan nyata yang harus segera diperbaiki, dan menumbuhkan kesadaran UKM untuk dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Kegiatan yang dilakukan UKM Kelompok batik Metha Sembagi dalam PKM ini antara lain:

1. Melakukan identifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya
2. Turut terlibat dalam pengembangan desain motif batik yang lebih inovatif.
3. Turut terlibat dalam pembuatan canting cap.
4. Menerapkan desain motif batik ke dalam kain dengan menggunakan canting cap yang telah dibuat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Batik yang dihasilkan oleh UKM Metha Sembagi ini mayoritas adalah batik cap. Menurut Soedarsono (1998) Batik cap atau ngecap adalah kegiatan membatik dengan cara membubuhkan cap lilin batik cair pada sebuah permukaan kain. Bati cap sesungguhnya tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan batik tulis, karena sama-sama melewati proses tutup celup. Perbedaan utamanya terletak pada alat untuk membuat motifnya, batik tulis dibuat dengan menggunakan alat canting tulis, sementara pada batik cap menggunakan alat canting cap yang berbentuk seperti stempel. Kelebihan dan kekurangan batik cap adalah batik cap tidak sehalus batik tulis tetapi proses pembuatannya lebih cepat (Astuti dan Hastuti, 2017).

Salah satu program yang dilaksanakan dalam pengabdian PKM ini adalah pelatihan pengembangan desain motif batik. Dalam hasil wawancara awal dengan mitra, menurut mitra UKM selama ini mereka masih menerapkan desain motif batik yang monoton, hanya seperti itu-itu saja, sehingga mitra meminta untuk diberikan pelatihan pengembangan desain motif batik yang khas dan menarik bagi konsumen. Produk harus dibuat sesuai dengan preferensi dari pasar sasaran, hal ini merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai keunggulan kompetitif (Lumpkin & Dess, 2001; Hult et al., 2005). Selain itu, faktor penentu lain adalah inovasi produk, yang berdasar hasil penelitian Altuntas et al. (2012) yang menemukan bahwa inovasi produk berpengaruh terhadap keunggulan bersaing. Dengan adanya motif khas akan mampu meningkatkan daya saing UKM batik, dan selanjutnya dapat memajukan industri batik khususnya pada UKM Metha Sembagi ini. Salah satu aspek penting dalam produk batik adalah desain motif hiasnya (Sartika, Eskak & Sunarya, 2017). Motif khas suatu daerah dapat diciptakan dengan menggali potensi yang ada di suatu daerah tersebut, diantaranya dapat berupa potensi alam dan budaya yang unik (Salma, 2019).

Pelatihan pengembangan desain motif batik dilakukan dalam beberapa tahap, antara lain: pelatihan pembuatan desain motif batik, pembuatan canting cap dari kertas, dan pembuatan kain batik dengan menerapkan motif batik yang sudah dibuat. Pada tahap awal pelatihan pembuatan motif batik pengabdian memberikan contoh desain motif batik dan mengajari bagaimana cara menciptakan/mengembangkan motif batik, serta menyusun motif batik sehingga menjadi pola motif batik yang harmonis dan menarik. Proses mencipta menurut Chapman terdiri dari tiga tahapan: 1) Tahapan pertama, berupaya menemukan gagasan, yakni proses eksplorasi pencarian ide; 2) Tahapan kedua, mengembangkannya menjadi gambaran pravisual yang nantinya dimungkinkan untuk diberi bentuk atau wujud konkrit-lahiriah; 3) Tahapan ketiga, visualisasi ke dalam medium tertentu (Syakir, 2018). Dalam mengembangkan motif batik perlu melakukan studi referensi dan studi bentuk untuk mendapatkan informasi dan sekaligus untuk mengenali lebih dekat tentang ide yang akan dikembangkan dalam motif

batik. Lalu dilanjutkan dengan menggambar motif batik dan kemudian menyusunnya sehingga menjadi susunan motif yang utuh dan harmonis (Kudiya, 2019).

Dalam pelatihan pembuatan motif batik ini, mitra UKM diajak berpartisipasi dan diajari bagaimana cara mencari ide, lalu mencari sumber referensi yang relevan dengan ide tersebut, kemudian mitra dilatih untuk membuat gambar desain motif batik berdasarkan ide tersebut. Desain motif batik dalam pengabdian ini dibuat dengan mengangkat ide potensi unggulan desa Pandanrejo diantaranya yaitu kambing peranakan etawa ras Kaligesing dan lingkungan alam desa Pandanrejo. Hal ini mengingat karena desa Pandanrejo mempunyai cukup banyak potensi yang menarik, diantaranya adanya kambing peranakan etawa ras Kaligesing yang banyak dipelihara oleh penduduk desa Pandanrejo, dan lingkungan alam desa yang menarik. Dari dua potensi tersebut terciptalah beberapa desain motif batik, yaitu: motif Rangkang Menda, motif Pandanrejo, dan motif Ramban. Motif ini diharapkan menjadi ciri khas bagi kelompok batik Metha Sembagi dalam memproduksi kain batiknya. Dengan motif yang lebih menarik ini, dan juga memiliki ciri batik yang khas, konsumen diharapkan akan lebih tertarik dan dapat meningkatkan penjualan dari kelompok batik Metha Sembagi ini. Berikut adalah motif Rangkang Menda, motif Pandanrejo dan motif Ramban:

1. Motif batik dengan judul Rangkang Menda.

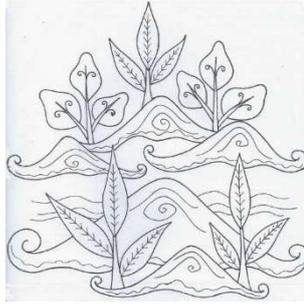
Motif batik Rangkang Menda ini telah berhasil dibuatkan hak ciptanya. Motif ini terinspirasi dari penduduk desa Pandanrejo yang mayoritas pekerjaannya adalah beternak kambing peranakan etawa ras Kaligesing. Untuk memelihara kambing peranakan etawa tersebut, para penduduk desa harus mempunyai kandang, sehingga di desa ini banyak terdapat kandang kambing. Motif ini menggambarkan kandang-kandang kambing peranakan etawa yang ada di desa Pandanrejo, yang disertai juga dengan gambar makanan kambing serta lingkungan alam sekitar kandang.



Gambar 3. Motif Rangkang Menda

2. Motif Batik dengan judul Pandanrejo

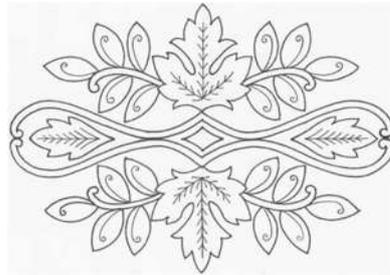
Motif ini terinspirasi dari desa Pandanrejo yang merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Kaligesing Purworejo Jawa Tengah. Desa ini terletak di daerah perbukitan Menoreh. Wilayah desa ini berupa perbukitan yang banyak ditumbuhi berbagai macam pohon. Motif batik ini menggambarkan wilayah desa Pandanrejo yang berupa perbukitan yang banyak ditumbuhi berbagai macam pohon.



Gambar 4. Motif Pandanrejo

3. Motif Batik dengan judul Ramban

Motif batik ini menggambarkan makanan dari kambing peranakan etawa ras Kaligesing, yang berupa dedaunan dari berbagai macam pohon/tanaman. Salah satu diantara tanaman yang baik untuk makanan kambing peranakan etawa adalah tanaman Gamal.



Gambar 5. Motif Ramban

Tahap berikutnya setelah pelatihan pembuatan motif batik adalah pembuatan canting cap dari kertas. Mitra diberi bimbingan dan arahan membuat canting cap dari kertas. Pembuatan canting cap dari kertas ini cukup mudah dan dapat dilakukan secara manual. Biaya pembuatannya terjangkau dan bahannya juga mudah didapatkan (Vilaruka, 2022). Proses pembuatan canting cap dilakukan secara bertahap yaitu mengukur dan memotong kertas duplek, memotong papan untuk alas canting, membuat desain motif batik lalu menempelkannya pada papan, menempelkan potongan kertas dengan lem dan menyesuaikannya dengan bentuk motif batik, merapikan potongan kertas yang sudah ditempelkan lalu memberinya lem, meratakan permukaan canting dengan cara diampelas, dan memasang gagang (Sagita, 2023).

Kegiatan pelatihan pembuatan canting cap kertas ini menghasilkan tiga macam canting cap, yaitu canting cap motif Rangkang Menda, canting cap motif Pandanrejo dan canting cap motif Ramban.



Gambar 6. Canting Cap Motif Rangkang Menda, Motif Pandanrejo dan Motif Ramban

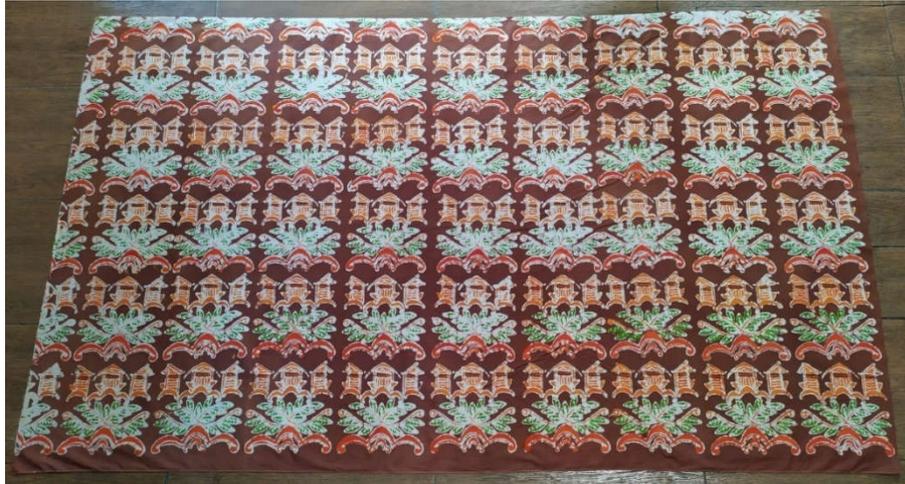
Tahap berikutnya adalah pelatihan pembuatan kain batik dengan menerapkan desain motif batik yang telah dibuat. Motif batik tersebut disusun menjadi pola motif batik yang harmonis dan diterapkan pada kain dengan teknik batik cap dengan menggunakan canting cap dari kertas yang telah dibuat. Motif batik yang dibuat juga ada yang disusun atau dikombinasikan dengan motif yang lainnya dan juga dikombinasikan dengan motif yang telah dimiliki oleh mitra, sehingga tercipta susunan motif yang harmonis dan menarik. Dari tiga motif batik yang telah dibuat, dapat diterapkan menjadi beberapa kain batik dengan variasi susunan motif dan pewarnaan yang berbeda beda.

Pada tahap ini mitra juga diberikan bimbingan dan arahan proses membuat kain batik dari mulai proses awal sampai menjadi kain batik. Proses pembuatan batik secara garis besar dapat dilakukan dengan melalui dua tahap: pertama tahap persiapan, yaitu mempersiapkan kain mori sehingga siap untuk dibatik. Proses persiapan ini meliputi: mencuci kain, menganji, dan ngeplong (setrika). Kedua, tahap membuat batik yang meliputi: 1. pelekatan lilin/malam pada kain, yang dilakukan dengan beberapa cara yaitu ditulis dengan menggunakan canting tulis, dicapkan dengan menggunakan canting cap atau dilukiskan dengan menggunakan kuwas atau jegul. 2. Pewarnaan batik, dilakukan dengan cara celup atau colet atau dilukiskan. 3. Penghilangan lilin/nglorod (Susanto, 1980). Tahapan proses pembuatan batik cap pada prinsipnya sama dengan proses batik tulis, yang membedakan hanya pada proses pelekatan malamnya saja, pada batik tulis menggunakan canting tulis sedangkan pada batik cap menggunakan canting cap. Proses batik cap meliputi: persiapan bahan dan alat, pengecapan, pewarnaan, dan pelorodan (Affanti, 2022).

Berikut adalah kain batik yang telah dihasilkan dari pelatihan:



Gambar 7. Kain Batik dengan Motif Rangkang Menda



Gambar 8. Kain Batik dengan Motif Rangrang Menda



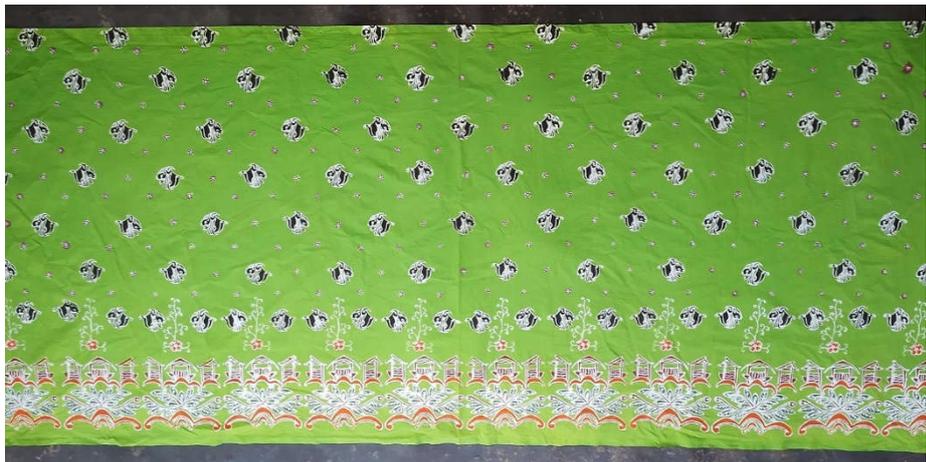
Gambar 9. Kain Batik dengan Motif Pandanrejo



Gambar 10. Kain Batik dengan Motif Pandanrejo



Gambar 11. Kain Batik dengan Motif Ramban



Gambar 12. Kain Batik dengan Motif Kombinasi, Yaitu Kombinasi Motif Rangkang Menda, Motif Kambing dan Motif Tanaman



Gambar 13. Kain Batik dengan Motif Kombinasi, Yaitu Kombinasi Motif Pandanrejo, Motif Kandang dan Motif Kambing.



Gambar 14. Pelatihan Pengembangan Desain Motif Batik

Dengan adanya pelatihan pengembangan desain motif batik ini, diharapkan konsumen menjadi lebih tertarik lagi untuk membeli karena mereka memiliki alternatif desain yang lebih beragam. Jika konsumen semakin banyak yang membeli, maka diharapkan usaha UKM ini dapat berkembang lebih pesat lagi, tidak hanya di tingkat lokal namun juga dapat di tingkat nasional, atau bahkan internasional.

4. SIMPULAN

Pelatihan pengembangan desain motif batik pada UKM Kelompok batik Metha Sembagi melalui kegiatan Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini sangat memberikan manfaat yang baik bagi pengembangan usaha UKM. Kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dan pelaku usaha mendapatkan banyak pengetahuan dan keterampilan serta wawasan baru terutama dalam mengembangkan motif batiknya. Sebelumnya motif yang dimiliki mitra UKM terkesan hanya monoton dan kurang menarik minat konsumen. UKM akan kalah bersaing dengan produk sejenis karena motif batiknya yang sudah pasaran, tidak unik, dan kurang inovatif, sehingga sulit untuk memasuki pasar nasional. Dengan adanya pelatihan pengembangan desain motif batik ini, pengabdian telah melatih UKM untuk dapat membuat motif batik yang menarik dan inovatif. Ada tiga alternatif desain motif batik yang telah dibuat, yang dapat dipergunakan sebagai referensi dalam membuat batik. Dari

tiga motif batik tersebut mitra UKM dapat membuat berbagai variasi susunan motif batik sehingga akan tercipta berbagai macam pola motif yang harmonis dan menarik. Selain itu tiga desain motif batik tersebut juga dapat disusun dan dikombinasikan antara motif satu dengan motif yang lainnya, dan juga dapat dikombinasikan dengan motif yang sudah dimiliki oleh mitra. Dengan demikian banyak tercipta berbagai desain motif batik, yang dapat menjadi ciri khusus yang merupakan pembeda batik Metha Sembagi dengan batik-batik yang lain. Saran terkait pengembangan desain ini adalah perlu adanya komitmen yang kuat dari pemilik usaha untuk mengembangkan desainnya secara berkesinambungan dan senantiasa mengamati trend yang muncul di pasar saat ini.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Program pengabdian masyarakat ini terselenggara atas pendanaan dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Kemenristek Dikti) melalui program hibah pengabdian masyarakat melalui skema program pemberdayaan kemitraan masyarakat (PKM) tahun 2023.

6. REFERENSI

- Aini, Safira, And Tiwi Bina Affanti. 2022. "Penciptaan Batik Kontemporer Dengan Cap Berbahan Kertas." *Imajinasi: Jurnal Seni* 16 (1): 25–32.
- Altuntaş, Gültekin, Fatih Semerciöz, and Hanife Eregez. 2013. "Linking Strategic and Market Orientations to Organizational Performance: The Role of Innovation in Private Healthcare Organizations." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 99: 413–19.
- Astuti, Sri Puji, and Rani Hastuti. 2017. "Identifikasi Persentase Printing, Batik Tulis Dan Batik Cap Di Blok Vip International Batik Center (Ibc) Pekalongan." *JURNAL LITBANG KOTA PEKALONGAN* 12.
- Hult, G Tomas M, David J Ketchen Jr, and Stanley F Slater. 2005. "Market Orientation and Performance: An Integration of Disparate Approaches." *Strategic Management Journal* 26 (12): 1173–81.
- Is-Nurwanda, Mushthafa. 2022. "Analisis Upaya Pemberdayaan Desa Wisata Pandanrejo Dalam Keberhasilan Menjadi 50 Desa Wisata Unggulan Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Tahun 2021." *Journal of Politic and Government Studies* 12 (1): 85–105.
- Kudiya, Komarudin. 2019. *Kreativitas Dalam Desain Batik: Koleksi Buku Komar# 01*. ITB Press.
- Lumpkin, G Thomas, and Gregory G Dess. 2001. "Linking Two Dimensions of Entrepreneurial Orientation to Firm Performance: The Moderating Role of Environment and Industry Life Cycle." *Journal of Business Venturing* 16 (5): 429–51.
- Maulina, Lien, Dede Kuswandi, Siti Yulia Irani Nugraha, Hanna Daniati, and Eka Rosiana. 2022. "Pengelolaan Desa Wisata Pandanrejo Menuju Desapreneur." *Media Wisata* 20 (2): 233–48.
- Rajapathirana, RP Jayani, and Yan Hui. 2018. "Relationship between Innovation Capability, Innovation Type, and Firm Performance." *Journal of Innovation & Knowledge* 3 (1): 44–55.

- Rondi, Emanuela, Alfredo De Massis, and Josip Kotlar. 2019. "Unlocking Innovation Potential: A Typology of Family Business Innovation Postures and the Critical Role of the Family System." *Journal of Family Business Strategy* 10 (4): 100236.
- Sagita, Amelia, and Agusti Efi. 2023. "Pembuatan Canting Cap Batik Dari Bahan Kertas." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2): 17546–55.
- Salma, II. 2019. "Pengembangan Batik Motif Khas Daerah Di Balai Besar Kerajinan Dan Batik." *Dinamika Kerajinan Dan Batik* 36 (2): 149–62.
- Sartika, Dewi, Edi Eskak, and I Ketut Sunarya. 2017. "Uma Lengge Dalam Kreasi Batik Bima." *Dinamika Kerajinan Dan Batik* 34 (2): 73–82.
- Sewan, Susanto. 1980. "Seni Kerajinan Batik Indonesia." *Balai Penelitian Dan Pengembangan, Lembaga Penelitian Dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian RI*.
- Soedarsono, Adik A, Susan L Murray, and Yildirim Omurtag. 1998. "Productivity Improvement at a High-Tech State-Owned Industry-an Indonesian Case Study of Employee Motivation." *IEEE Transactions on Engineering Management* 45 (4): 388–95.
- Syakir, Syakir. 2019. "Ekspresi Seni Berbasis Lingkungan Pesisiran (Kajian Eksploratif Pengembangan Desain Batik Mangrove Semarang Sebagai Wujud Konservasi)." *Indonesian Journal of Conservation* 7 (2).
- Vilaruka, Drina, And Siti Mutmainah. N.D. "Uji Coba Pembuatan Canting Cap Batik Dengan Menggunakan Berbagai Macam Kertas."

Lampiran 3: Luaran Produk dan Penerapan Teknologi

PRODUK DAN PENERAPAN TEKNOLOGI

1. Desain Motif Batik pada Lurik

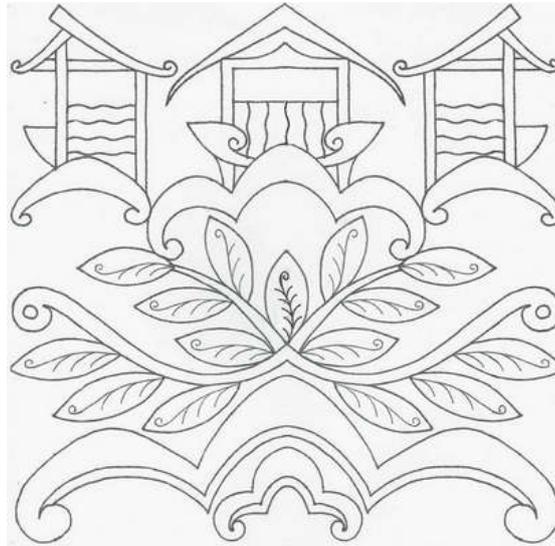
Terdapat 1 motif batik yang diterapkan pada lurik dan sudah di HAKI kan, yaitu motif Rangkang Menda.

Pembuatan motif ini terinspirasi oleh penduduk desa Pandanrejo yang mayoritas pekerjaannya adalah beternak kambing peranakan etawa. Untuk memelihara kambing peranakan etawa tersebut, para penduduk desa harus mempunyai kandang, sehingga di desa ini banyak terdapat kandang kambing. Motif ini menggambarkan kandang kandang kambing peranakan etawa yang ada di desa Pandanrejo, yang disertai juga dengan gambar makanan kambing serta lingkungan alam sekitar kandang.

Tahapan Pembuatan motif batik Rangkang Menda melalui tahapan sebagai berikut:

1. Pencarian ide, yaitu kandang kambing peranakan etawa, makanan kambing, dan lingkungan alam sekitar kandang
2. Pembuatan sketsa alternatif, yaitu membuat gambar gambar sketsa motif batik, kemudian dipilih salah satu yang terbaik untuk kemudian dibuat menjadi desain motif batik.
3. Pembuatan desain motif batik.

Berikut adalah gambar motif Rangkang Menda:



Gambar 5.1. Motif Rangkang Menda

Proses selanjutnya adalah melakukan pembuatan plat cap yang nantinya akan diterapkan pada pembuatan kain batik. Pembuatan plat cap ini memerlukan waktu sekitar dua hari, dan menggunakan bahan kertas yang digulung² dan dilipat kecil sehingga membentuk pola tertentu yang diinginkan. Penggunaan kertas ini dirasa jauh lebih murah dibandingkan dengan menggunakan bahan kuningan. Namun memang terdapat keterbatasannya, yaitu lebih tidak awet karena mudah rusak karena lapuk ataupun karena lem tidak lagi menempel. Selain itu juga mudah rusak ketika terkena air. Proses pembuatan yang cukup rumit inilah yang membutuhkan ketelitian dan waktu yang cukup lama. Berikut adalah contoh plat cap yang telah dibuat, antara lain terdapat bentuk kepala kambing dan kandang kambing.



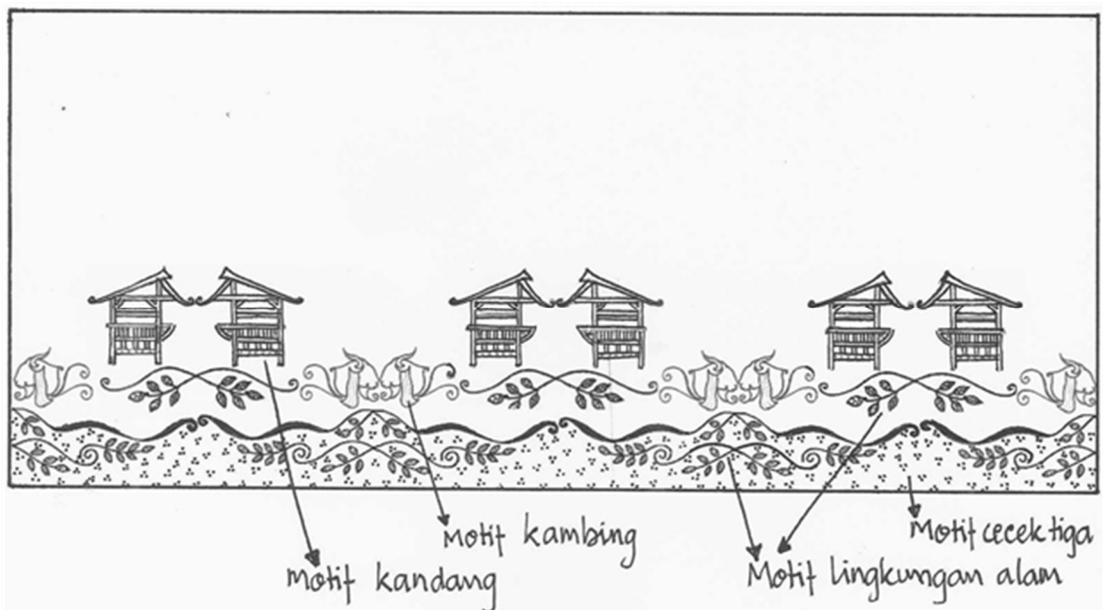
Gambar 5.2. Plat Cap Motif Kepala Kambing, Daun, dan Kandang

Proses selanjutnya setelah dibuatkan plat cap adalah menerapkan motif tersebut membantuk pola-pola yang diinginkan pada kain sehingga menjadi kain batik dengan motif sesuai yang diinginkan. Motif ini diharapkan menjadi ciri khas bagi kelompok batik Metha Sembagi dalam memproduksi kain batiknya. Dengan motif yang lebih menarik ini, dan juga memiliki ciri batik yang khas, konsumen diharapkan akan lebih tertarik dan dapat meningkatkan penjualan dari kelompok batik Metha Sembagi ini. Berikut adalah motif Rangkang Menda yang telah diaplikasikan ke dalam kain batik menjadi batik cap.



Gambar 5.3. Motif Rangkang Menda yang Diaplikasikan Dalam Kain Batik

Beberapa motif lain selain motif Rangkang Menda juga diajarkan oleh pengabdian kepada mitra UKM. Motif tersebut antara lain adalah motif kandang, motif kambing, motif lingkungan alam, dan motif cecek tiga. Berikut adalah gambar beberapa motif lain yang diajarkan:



Gambar 5.4. Motif Lain yang Diajarkan pada Mitra UKM

EXCEL LAPORAN KEUANGAN MULYATEX - Excel

File Home Insert Draw Page Layout Formulas Data Review View Help Design Tell me what you want to do

Clipboard Font Alignment Number Styles Cells Editing

J2

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	O	P	Q	R
1					No.	Tanggal	Nama barang	Jenis Penjualan	Unit	Harga satuan	Harga jual	Jumlah					
2		Dashboard			1												
3					2												
4					3												
5					4												
6					5												
7					6												
8		Harga Pokok Penjualan (HPP)			7												
9					8												
10		Transaksi Pembelian			9												
11					10												
12		Jurnal Umum			11												
13					12												
14		Buku Besar			13												
15					14												
16		Laporan Laba Rugi			15												
17					16												
18		Neraca			JUMLAH PENJUALAN				0								
19																	
20																	

Dashboard COA Saldo Awal Pembelian Penjualan Harga Pokok Penjualan (HPP) Ju ...

EXCEL LAPORAN KEUANGAN MULYATEX - Excel

File Home Insert Draw Page Layout Formulas Data Review View Help Design Tell me what you want to do

Clipboard Font Alignment Number Styles Cells Editing

F2

	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
1					No.	Nama barang	Pembelian	Unit Terjual	Unit Tersedia	Harga beli	Harga Pokok Penjualan	Saldo Awal	Persediaan Akhir			
2		Dashboard			1											
3					2											
4					3											
5					4											
6					5											
7					6											
8		Saldo Awal			7											
9					8											
10		Transaksi Penjualan			9											
11					10											
12		Transaksi Pembelian			11											
13					12											
14		Jurnal Umum			13											
15					14											
16		Laporan Laba Rugi			15											
17					16											
18		Neraca			TOTAL											
19																
20																
21																
22																
23																
24																
25																
26																
27																
28																
29																

Dashboard COA Saldo Awal Pembelian Penjualan Harga Pokok Penjualan (HPP) Ju ...

EXCEL LAPORAN KEUANGAN MULYATEX - Excel

File Home Insert Draw Page Layout Formulas Data Review View Help Tell me what you want to do

Clipboard Font Alignment Number Styles Cells Editing

A1

	TANGGAL	AKUN	REF	DEBIT	KREDIT	PEDOMAN
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						

Pembelian Penjualan Harga Pokok Penjualan (HPP) Jurnal Umum Buku Besar Laporan ...

EXCEL LAPORAN KEUANGAN MULYATEX - Excel

File Home Insert Draw Page Layout Formulas Data Review View Help Tell me what you want to do

Clipboard Font Alignment Number Styles Cells Editing

E24 PERSEDIAAN LURIK

	TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO	TANGGAL	KETERANGAN	REF	DEBIT	KREDIT	SALDO
1	01/07/2022	Pembelian persediaan barang dagangan					01/07/2022	Pembelian tunai				
2	31/07/2022	Penjualan barang dagangan										
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												
11												
12												
13												
14												
15												
16												
17												
18												
19												
20												
21												
22												
23												
24												
25												
26												
27												
28												
29												
30												
31												
32												
33												
34												
35												
36												
37												
38												
39												
40												
41												
42												
43												
44												
45												
46												
47												
48												
49												
50												
51												
52												
53												
54												
55												
56												
57												
58												
59												
60												
61												
62												
63												
64												
65												
66												
67												
68												
69												
70												
71												
72												
73												
74												
75												
76												
77												
78												
79												
80												
81												
82												
83												
84												
85												
86												
87												
88												
89												
90												
91												
92												
93												
94												
95												
96												
97												
98												
99												
100												

Pembelian Penjualan Harga Pokok Penjualan (HPP) Jurnal Umum Buku Besar Laporan ...

Average: Rp8,972.600 Count: 13 Sum: Rp44,863.000

EXCEL LAPORAN KEUANGAN MULYATEX - Excel

File Home Insert Draw Page Layout Formulas Data Review View Help Tell me what you want to do

Clipboard Font Alignment Number Styles Cells Editing

MULYATEX LAPORAN LABA RUGI PERIODE JULI 2022			
Pendapatan			
Penjualan			-
Retur penjualan			-
PENJUALAN BERSIH			
Biaya			
Harga pokok penjualan			-
Biaya gaji			-
Biaya listrik			-
Biaya lain-lain			-
TOTAL BIAYA			
Laba sebelum pajak			-
Pajak			-
Laba bersih			

Dashboard

Saldo Awal

Transaksi Penjualan

Transaksi Pembelian

Jurnal Umum

Buku Besar

Neraca

Penjualan Harga Pokok Penjualan (HPP) Jurnal Umum Buku Besar Laporan Laba Rugi

EXCEL LAPORAN KEUANGAN MULYATEX - Excel

File Home Insert Draw Page Layout Formulas Data Review View Help Design Tell me what you want to do

Clipboard Font Alignment Number Styles Cells Editing

MULYATEX NERACA (AKHIR BULAN) 2022			
No. Akun	Account	Debit	Kredit
101	Kas		
111	Piutang dagang		
120	Persediaan Lurik		
121	Persediaan Lurik gradasi		
122	Persediaan Sogan		
123	Persediaan Selendang		
124	Persediaan baju lurik anak		
125	Persediaan baju lurik wanita		
126	Persediaan baju lurik pria		
127	Persediaan Serbet		
128	Persediaan Topi		
129	Persediaan Tablak		
130	Persediaan Serbet		
201	Utang dagang		
301	Modal		
401	Penjualan		
402	Retur penjualan		
501	Pembelian		
502	Biaya listrik		
503	Biaya gaji		
504	Biaya lain-lain		
Jumlah			

Dashboard

Saldo Awal

Transaksi Penjualan

Transaksi Pembelian

Jurnal Umum

Buku Besar

Laporan Laba Rugi

Jurnal Umum Buku Besar Laporan Laba Rugi Neraca Pedoman

EXCEL LAPORAN KEUANGAN MULYATEX - Excel

File Home Insert Draw Page Layout Formulas Data Review View Help Tell me what you want to do

Clipboard Font Alignment Number Conditional Formatting Styles Cell Styles Insert Delete Format AutoSum Fill Sort & Find & Filter Select Clear

K1 BACK

1 PEDOMAN BACK

2 KONSEP AKUNTANSI

3 ASET = LIABILITAS + EKUITAS

4

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

39

40

41

42

43

44

45

46

47

48

49

50

51

52

53

54

55

56

57

58

59

60

61

62

63

64

65

66

67

68

69

70

71

72

73

74

75

76

77

78

79

80

81

82

83

84

85

86

87

88

89

90

91

92

93

94

95

96

97

98

99

100

101

102

103

104

105

106

107

108

109

110

111

112

113

114

115

116

117

118

119

120

121

122

123

124

125

126

127

128

129

130

131

132

133

134

135

136

137

138

139

140

141

142

143

144

145

146

147

148

149

150

151

152

153

154

155

156

157

158

159

160

161

162

163

164

165

166

167

168

169

170

171

172

173

174

175

176

177

178

179

180

181

182

183

184

185

186

187

188

189

190

191

192

193

194

195

196

197

198

199

200

201

202

203

204

205

206

207

208

209

210

211

212

213

214

215

216

217

218

219

220

221

222

223

224

225

226

227

228

229

230

231

232

233

234

235

236

237

238

239

240

241

242

243

244

245

246

247

248

249

250

251

252

253

254

255

256

257

258

259

260

261

262

263

264

265

266

267

268

269

270

271

272

273

274

275

276

277

278

279

280

281

282

283

284

285

286

287

288

289

290

291

292

293

294

295

296

297

298

299

300

301

302

303

304

305

306

307

308

309

310

311

312

313

314

315

316

317

318

319

320

321

322

323

324

325

326

327

328

329

330

331

332

333

334

335

336

337

338

339

340

341

342

343

344

345

346

347

348

349

350

351

352

353

354

355

356

357

358

359

360

361

362

363

364

365

366

367

368

369

370

371

372

373

374

375

376

377

378

379

380

381

382

383

384

385

386

387

388

389

390

391

392

393

394

395

396

397

398

399

400

401

402

403

404

405

406

407

408

409

410

411

412

413

414

415

416

417

418

419

420

421

422

423

424

425

426

427

428

429

430

431

432

433

434

435

436

437

438

439

440

441

442

443

444

445

446

447

448

449

450

451

452

453

454

455

456

457

458

459

460

461

462

463

464

465

466

467

468

469

470

471

472

473

474

475

476

477

478

479

480

481

482

483

484

485

486

487

488

489

490

491

492

493

494

495

496

497

498

499

500

501

502

503

504

505

506

507

508

509

510

511

512

513

514

515

516

517

518

519

520

521

522

523

524

525

526

527

528

529

530

531

532

533

534

535

536

537

538

539

540

541

542

543

544

545

546

547

548

549

550

551

552

553

554

555

556

557

558

559

560

561

562

563

564

565

566

567

568

569

570

571

572

573

574

575

576

577

578

579

580

581

582

583

584

585

586

587

588

589

590

591

592

593

594

595

596

597

598

599

600

601

602

603

604

605

606

607

608

609

610

611

612

613

614

615

616

617

618

619

620

621

622

623

624

625

626

627

628

629

630

631

632

633

634

635

636

637

638

639

640

641

642

643

644

645

646

647

648

649

650

651

652

653

654

655

656

657

658

659

660

661

662

663

664

665

666

667

668

669

670

671

672

673

674

675

676

677

678

679

680

681

682

683

684

685

686

687

688

689

690

691

692

693

694

695

696

697

698

699

700

701

702

703

704

705

706

707

708

709

710

711

712

713

714

715

716

717

718

719

720

721

722

723

724

725

726

727

728

729

730

731

732

733

734

735

736

737

738

739

740

741

742

743

744

745

746

747

748

749

750

751

752

753

754

755

756

757

758

759

760

761

762

763

764

765

766

767

768

769

770

771

772

773

774

775

776

777

778

779

780

781

782

783

784

785

786

787

788

789

790

791

792

793

794

795

796

797

798

799

800

801

802

803

804

805

806

807

808

809

810

811

812

813

814

815

816

817

818

819

820

821

822

823

824

825

826

827

828

829

830

831

832

833

834

835

836

837

838

839

840

841

842

843

844

845

846

847

848

849

850

851

852

853

854

855

856

857

858

859

860

861

862

863

864

865

866

867

868

869

870

871

872

873

874

875

876

877

878

879

880

881

882

883

884

885

886

887

888

889

890

891

892

893

894

895

896

897

898

899

900

901

902

903

904

905

906

907

908

909

910

911

912

913

914

915

916

917

918

919

920

921

922

923

924

925

926

927

928

929

930

931

932

933

934

935

936

937

938

939

940

941

942

943

944

945

946

947

948

949

950

951

952

953

954

955

956

957

958

959

960

961

962

963

964

965

966

967

968

969

970

971

972

973

974

975

976

977

978

979

980

981

982

983

984

985

986

987

988

989

990

991

992

993

994

995

996

997

998

999

1000

1001

1002

1003

1004

1005

1006

1007

1008

1009

1010

1011

1012

1013

1014

1015

1016

1017

1018

1019

1020

1021

1022

1023

1024

1025

1026

1027

1028

1029

1030

1031

1032

1033

1034

1035

1036

1037

1038

1039

1040

1041

1042

1043

1044

1045

1046

1047

1048

1049

1050

1051

1052

1053

1054

1055

1056

1057

1058

1059

1060

1061

1062

1063

1064

1065

1066

1067

1068

1069

1070

1071

1072

1073

1074

1075

1076

1077

1078

1079

1080

1081

1082

1083

1084

1085

1086

1087

1088

1089

1090

1091

1092

1093

1094

1095

1096

1097

1098

1099

1100

1101

1102

1103

1104

1105

1106

1107

1108

1109

1110

1111

1112

1113

1114

1115

1116

1117

1118

1119

1120

1121

1122

1123

1124

1125

1126

1127

1128

1129

1130

1131

1132

1133

1134

1135

1136

1137

1138

1139

1140

1141

1142

1143

1144

1145

1146

1147

1148

1149

1150

1151

1152

1153

1154

1155

1156

1157

1158

1159

1160

1161

1162

1163

1164

1165

1166

1167

1168

1169

1170

1171

1172

1173

1174

1175

1176

1177

1178

1179

1180

1181

1182

1183

1184

1185

1186

1187

1188

1189

1190

1191

1192

1193

1194

1195

1196

1197

1198

1199

1200

1201

1202

1203

1204

1205

1206

1207

1208

1209

1210

1211

1212

1213

1214

1215

1216

1217

1218

1219

1220

1221

1222

1223

1224

1225

1226

1227

1228

1229

1230

1231

1232

1233

1234

1235

1236

1237

1238

1239

1240

1241

1242

1243

1244

1245

1246

1247

1248

1249

1250

1251

1252

1253

1254

1255

1256

1257

1258

1259

1260

1261

1262

1263

1264

1265

1266

1267

1268

1269

1270

1271

1272

1273

1274

1275

1276

1277

1278

1279

1280

1281

1282

1283

1284

1285

1286

1287

1288

1289

1290

1291

1292

1293

1294

1295

1296

1297

1298

1299

1300

1301

1302

1303

1304

1305

1306

1307

1308

1309

1310

1311

1312

1313

1314

1315

1316

1317

1318

1319

1320

1321

1322

1323

1324

1325

1326

1327

1328

1329

1330

1331

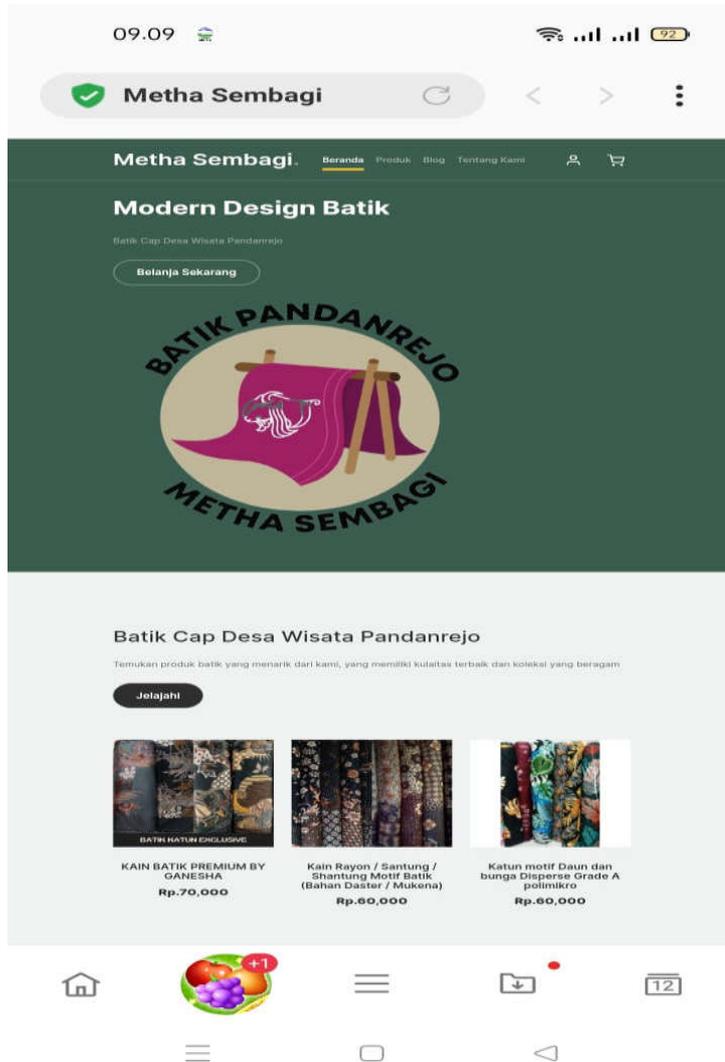
1332

1333

1334

1335

3. Pengembangan Sistem Informasi untuk Pemasaran



Metha Sembagi



Batik Cap Desa Wisata Pandanrejo

Kami menyediakan koleksi dress, kebaya kuku baru, boteo, blazer, cardigan, dan rok batik. Tersedia berbagai macam motif batik khas daerah dan batik modern.

- USAHA LOKAL
- WISATA BATIK
- PRODUK INDONESIA
- Cap Desa Wisata Pandanrejo

[Explore](#)

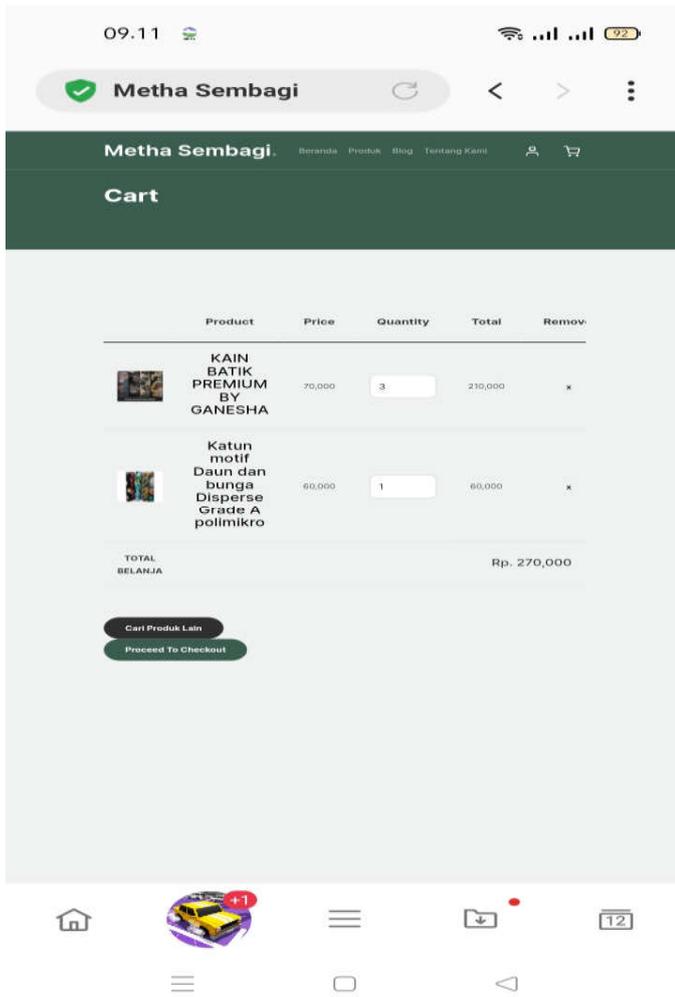
Metha Sembagi.

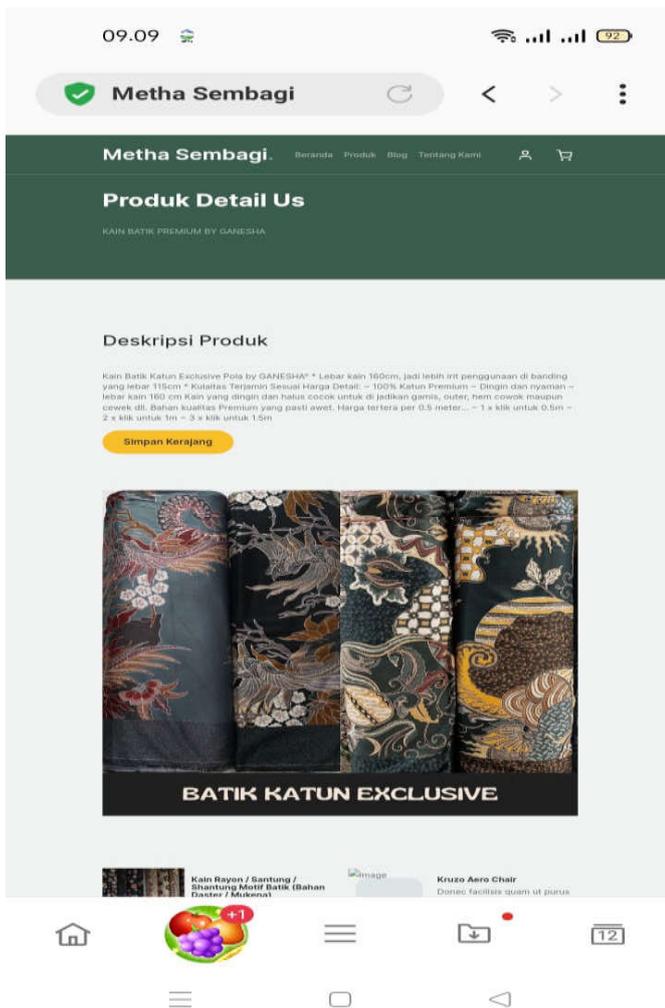
Temukan produk batik yang menarik dari kami, yang memiliki kualitas terbaik dan koleksi yang beragam



- Produk
- Tentang Kami
- Blog







Returning customer? [Click here](#) to login

Detail Pemesan

Nama Lengkap *
Afifah Cloudya

Alamat Lengkap *
J. Raya Janti No.143

Kode POS *
55198

Phone *
(81393369224)

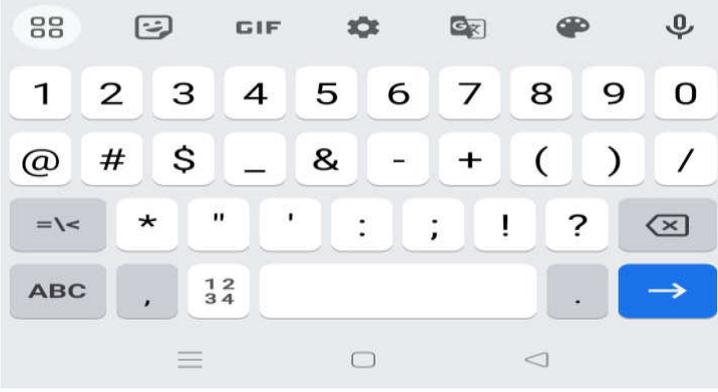
Catatan Pemesanan

Saat ini proses pembayaran akan dilakukan via whatsapp, anda akan diarahkan ke whatsapp penjual untuk melanjutkan proses pembayaran .

Kirim Pesanan

Pesanan

Product	Total
KAIN BATIK PREMIUM BY GANESHA X 3	Rp. 210,000
Katun motif Daun dan bunga Disperse Grade A polimikro X 1	Rp. 60,000
Order Total	Rp. 270,000



Lampiran 4: Publikasi Media Massa Cetak

SABTU PON, 14 OKTOBER 2023
(28 MULUD 1957)

PENDIDIKAN

"KEDAULATAN RAKYAT"
HALAMAN 10



Budayawan Jabo Elyanto (tengah) pada launching Kombel Kelas Aksara di SD Mukarta.

SD Mukarta Launching Kombel Kelas Aksara

YOGYA (KR) - SD Muhammadiyah Karangajegan Yogyakarta (SD Mukarta) meluncurkan 'Kombel Kelas Aksara' (Kombel Seni dan Budaya melalui Kelas Aksara yang bernama "Gelat Maja") baru-baru ini. "Gelat Maja" sendiri merupakan singkatan dari Gerakan Literasi Anak Hebat Mukarta Aksara Jawa. Kelas Aksara ini muncul dari sebuah keributannya Pak Joo, guru PAI sekaligus pegiat Aksara Jawa di SD Muh Karangajegan Yogyakarta.

Dalam launching tersebut hadir Joko Elyanto, budayawan senior, musisi dan pegiat aksara yang menyambut baik 'Kombel Kelas Aksara' di SD Muhammadiyah Karangajegan Yogyakarta. Joko menyampaikan, belajar aksara Jawa merupakan sarana belajar kesantunan, kebaruan, membaca kompleks secara utuh, kemudian bisa esan-japan, sehingga lahirnya sikap santun dan bijaksana.

"Belajar aksara artinya belajar kesantunan. Mengapa? Karena kita secara alam bawah sadar akan belajar mengura-ri bagaimana membaca sesuatu harus secara utuh, kemudian bentuk dalam aksara Jawa misalnya ada aksara yang mati, justru yang memuatkan atau pasangan inih yang berada di bawah, menyempatkan lekak bahkan bentuknya berubah demi si aksara yang mati," tutur Pak Joo.

Launching juga sekaligus sosialisasi pelaksanaan Kombel Kelas Aksara dengan menghadirkan orang tua siswa dari kelas 3 sampai kelas 5. "Peserta kombel kelas aksara adalah siswa dari kelas 3 sampai kelas 5 yang sebelumnya sudah melalui tahap seleksi dan setelah seleksi kita akan melakukan pelatihan dan pembinaan" ucap Pak Joo.

Ketawa SD Muhammadiyah Karangajegan Yogyakarta, Nova Nuryany SIP MPi memutarakan harapannya, para siswa disamping mampu berbahasa Indonesia, juga mau melestarikan bahasa daerah yang di dalamnya terkandung nilai-nilai luhur.

SD Muhammadiyah Karangajegan Yogyakarta sudah memiliki berbagai prestasi dalam bidang aih aksara, antara lain Qeysha Anindya Ghaisani, juara 1 Aih Aksara tingkat Propositi DIY pada tahun 2020. Kalanya Kirani Akasha juara 1 Aih Aksara tingkat Propositi pada tahun 2021. Roxya Duniyal Muharsarak juara 1 Aih Aksara tingkat Kota Yogyakarta pada tahun 2022. Bryan Adji Nugroho juara 2 Aih Aksara Kota Yogyakarta pada tahun 2022, Aida Muslihatal Munawwarah yang juara 3 pada Aih Aksara Kota Yogyakarta pada tahun 2022 dan Jasmine Aeyifa Sinih yang juara 3 Aih Aksara Kota Yogyakarta pada tahun 2023. (Pie)-f

Mendikbudristek Dorong Anak Muda Cinta Museum

JAKARTA (KR) - Generasi muda didorong untuk terus melestarikan museum dan cagar budaya sebagai sebuah identitas bangsa sekaligus sumber ilmu pengetahuan dan teknologi. Keterlibatan generasi muda menjadi bagian dari upaya bersama dalam melestarikan museum dan cagar budaya.

Mendikbudristek Nadif Anwar Makarim menyatakan hal itu pada Penutupan Lomba Cerdas Cermat Museum (LCCM) tahun 2023 di Kemdikbudristek. Menurut Nadif, museum dan cagar budaya harus terus dilestarikan. Melalui transformasi museum, ia optimis dapat menciptakan rasa cinta generasi muda terhadap museum dan cagar budaya. "Museum dan cagar budaya harus menjadi tempat yang ramah dan menyenangkan sehingga makin membawa semangat kolaborasi dan inovasi kepada banyak generasi muda untuk mencintai sejarah dan peninggalan masa lalu kita," jelasnya.

Sebelum mengakhiri sambutan, Mendikbudristek berharap, pengalaman yang diperoleh peserta saat mengikuti LCCM dapat lebih meningkatkan rasa cinta generasi muda terhadap museum dan cagar budaya. Dalam laporannya, Kepala Unit Museum Nasional Indonesia, Ni Luh Putu Candra Dewi menyampaikan ucapan terima kasih atas kerja keras siswa, guru pendamping, kepala dinas pendidikan serta kepala museum yang sudah terlibat dalam upaya mengembangkan dan mendidik generasi unggul dari masing-masing provinsi. Terima kasih pada para narasumber, dewan juri dan para sponsor.

"Museum, edukasi dan pengembangannya menjadi satu kesatuan dalam menghasilkan generasi tangguh, unggul, dan apotif agar bangsa ini menjadi nakhda yang mampu menaungi generasi cemerlang" katanya.

Pada kesempatan yang sama, Direktur Perfilman, Musik, dan Media, Ahmad Mahendra berpesan agar LCCM terus diselenggarakan berkorelasikan dengan perkembangan dan laih-bekalannya. (Ade)-f

UII Terima Hibah Gamelan dan Sekotak Wayang

SLEMAN (KR) - Universitas Islam Indonesia (UII) mendapatkan hibah seperangkat gamelan dan sekotak wayang dari keluarga R Mujoko Rahmat Soerodirjo. Penyerahan secara simbolis dilakukan di Aula Gedung Wahid Hasyim Fakultas Ilmu Agama Islam, Jumat (13/10) dengan penyerahan sebuah wayang kulit serta repertoar pentas gamelan gending Islami.

Di antara yang disaksikan adalah gendeng: Salom Slenora, gending Nyebut Gusti Slenora, gending Egi Pety dan lainnya. Ada 10 gending lain yang dimainkan dari Sanggar Walungan Bundi. Rektor UII Prof Fathul Wahid PhD mengungkapkan, gamelan dan wayang merupakan produk kebudayaan. Dengan jalur kebudayaan, dapat melangkah pesat-pesat baik. "Pesawat-pesat baik bisa diterima dan disampaikan dengan banyak cara," katanya.

Rugi UII, hibah ini merupakan kepercayaan sekaligus tantangan bagaimana kepercayaan ini dirawat dengan baik. Selain itu, juga menjadi modal bagi UII untuk mengoptimalkan akhir yang sudah dijalankan, tapi belum terstruktur.

Kepala Taman Budaya Yogyakarta Dra Perwati menyebutkan, gamelan dan wayang masuk kampus, sangat luar biasa. "Gamelan dan wayang tak sekedar menjadi tontonan. Namun kegiatan ini bisa membangun hal-hal sosial dan emosi. Harmoni yang tercipta sebagai kehidupan yang indah," ujarnya.

Dinirmukannya pula, dalam waktu dekat akan ada parade gamelan. Bahkan, Yogyakarta juga memiliki panggung panjang, yakni sepanjang Maliboro dari Kidal Tetag hingga Titik Nil yang bisa dimanfaatkan.

Cucu yang mewakili keluarga R Mujoko Rahmat Soerodirjo, Widyutzi Afzal SPMI menyebutkan, niatan menghajikan gamelan dan wayang ini sudah ada sejak lama. "Memang Eyang menginginkan agar dihabiskan ke sebuah instansi/institusi di Sleman, mengingat daku Eyang adalah ketua perhimpunan dalang di Sleman," katanya. (Peg)-f

EKONOMI

HUT KE-267 YOGYAKARTA Tokopedia Permudah Pembayaran Pajak Online

YOGYA (KR) - Sebagai perusahaan teknologi Indonesia, Tokopedia konsisten menggenarkan inisiatif Leket Pajak Tokopedia bersinergi dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan mitra strategis lainnya.

Kepala Divisi Corporate Affairs Tokopedia Rizky Juanta Azua, Jumat (13/10) mengemukakan, menyempatkan HUT ke-267 Yogyakarta, Tokopedia berkolaborasi dengan Pemkot Yogyakarta menyediakan akses digital pelayanan publik lewat fitur pembayaran pajak, dengan lebih dari 65 metode pembayaran.

Pajak ini terdiri pajak hotel, restoran, reklame, hiburan, peredaran, parkir, air, tanah (Sam)-f

Jaringan Gas Rumah Tangga Diperluas

JAKARTA (KR) - Pemerintah terus melakukan upaya peningkatan jaringan gas rumah tangga dengan melibatkan pihak swasta.

Pemerintah juga akan mengurangi penggunaan Liquefied Petroleum Gas (LPG) bersubsidi. "Di tahun 2022 kemarin mencapai 7,8 juta ton untuk yang subsidi, sedangkan yang non subsidi turun terus, yang kemarin sekitar 580 ribu ton. Nilai subsidi diperkirakan pada tahun ini bisa mencapai Rp 117 triliun," kata Menko Perekonomian Airlangga Hartarto, kemarin di Jakarta.

Dikatakan, tingkat kemajuan jaringan gas untuk membangun ke rumah-rumah sejah ini baru mencapai 830 ribu rumah. Jaringan gas tersebut, 241 ribu yang pendanaannya berasal

SALDO BERSIH TERTIMBANG SEBESAR 16,65 PERSEN

Kegiatan Dunia Usaha Tetap Kuat

JAKARTA (KR) - Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) mengindikasikan kinerja kegiatan dunia usaha pada triwulan III tahun 2023 tetap kuat. Hal ini tecermin dari nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 15,65 persen.

Hal ini dikatakan Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi Bank Indonesia (BI) Erwin Haryono, di Jakarta, Jumat (13/10). Ditambahkan, kinerja kegiatan usaha yang tetap kuat didukung oleh kinerja beberapa Lapangan Usaha (LU) yang meningkat, termasuk LU Pertambangan dan Pengalangan karena faktor musim.

LU Industri Pengolahan didukung oleh permintaan yang masih terjaga, serta LU Konstruksi seiring masih berlangsungnya proyek domestik. Sejalan dengan kinerja kegiatan dunia usaha yang kuat, kapasitas produksi terparkai pada triwulan III 2023 tercatat sebesar 75,17 persen, meningkat dari

ISI Yogya, STIE YKPN dan UTDI Latih UKM Batik

BANTUL (KR) - ISI Yogyakarta, STIE YKPN dan Universitas Teknologi Digital Indonesia (UTDI) kolaborasi dalam Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM). Kolaborasi tersebut dengan pendanaan dari hibah Direktorat Riset, Teknologi dan

Kegiatan Dunia Usaha Tetap Kuat

74,8 persen pada triwulan sebelumnya. Sementara itu, penggunaan tenaga kerja tetap berada dalam fase ekspansi meski melambat dan kondisi keuangan dunia usaha secara umum juga tetap dalam kondisi baik, meski tidak setinggi triwulan sebelumnya.

Pada triwulan IV 2023, 59,2 persen pada triwulan sebelumnya. Sementara itu, penggunaan tenaga kerja tetap berada dalam fase ekspansi meski melambat dan kondisi keuangan dunia usaha secara umum juga tetap dalam kondisi baik, meski tidak setinggi triwulan sebelumnya.

ISI Yogyakarta, STIE YKPN dan Universitas Teknologi Digital Indonesia (UTDI) kolaborasi dalam Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM). Kolaborasi tersebut dengan pendanaan dari hibah Direktorat Riset, Teknologi dan

ISI Yogya, STIE YKPN dan UTDI Latih UKM Batik

Pengabdian kepada Masyarakat (DHPM) Kemendikbud 2023. PKM ini bermitra dengan kelompok ekonomi kreatif batik Metha Sembagi di Seteduh, Klepa, Pandanrejo, Kaligesing, Purworejo yang diketuai Kanthi Widayati. Program ini dilakukan

Kegiatan Dunia Usaha Tetap Kuat

74,8 persen pada triwulan sebelumnya. Sementara itu, penggunaan tenaga kerja tetap berada dalam fase ekspansi meski melambat dan kondisi keuangan dunia usaha secara umum juga tetap dalam kondisi baik, meski tidak setinggi triwulan sebelumnya.

Pada triwulan IV 2023, 59,2 persen pada triwulan sebelumnya. Sementara itu, penggunaan tenaga kerja tetap berada dalam fase ekspansi meski melambat dan kondisi keuangan dunia usaha secara umum juga tetap dalam kondisi baik, meski tidak setinggi triwulan sebelumnya.

ISI Yogyakarta, STIE YKPN dan Universitas Teknologi Digital Indonesia (UTDI) kolaborasi dalam Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM). Kolaborasi tersebut dengan pendanaan dari hibah Direktorat Riset, Teknologi dan

ISI Yogya, STIE YKPN dan UTDI Latih UKM Batik

Pengabdian kepada Masyarakat (DHPM) Kemendikbud 2023. PKM ini bermitra dengan kelompok ekonomi kreatif batik Metha Sembagi di Seteduh, Klepa, Pandanrejo, Kaligesing, Purworejo yang diketuai Kanthi Widayati. Program ini dilakukan

Pelatihan UKM batik Metha Sembagi oleh tiga kampus di DIY.

Pelatihan UKM batik Metha Sembagi oleh tiga kampus di DIY.

Pelatihan UKM batik Metha Sembagi oleh tiga kampus di DIY.

Lampiran 5:Poster



INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA



PKM PADA KELOMPOK PERAJIN BATIK DI DESA PANDANREJO KECAMATAN KALIGESING MELALUI PENGEMBANGAN DESAIN, MANAJEMEN USAHA, DAN PENGEMBANGAN SISTEM PEMASARAN DIGITAL

Toyibah Kusumawati, Atika Jauharia Hatta Hambali, dan Y. Yohakim Marwanta

Latar Belakang:

Kegiatan Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) kelompok batik Metha Sembagi di daerah (Setedun) Klepu RT 001/ RW 002, Pandanrejo, Kaligesing, Purworejo, Jawa Tengah. Bidang Batik dengan teknik cap merupakan produk utama dari UKM batik ini. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah desain motif yang masih sangat kurang variatif, belum adanya pembukuan akuntansi, serta jangkauan pemasaran produk yang masih sangat terbatas.

Metode Kegiatan:

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dilakukan dengan melalui pemberian pelatihan dan kemudian dilakukan pendampingan hingga mitra benar-benar dapat menguasai materi pelatihan.

Hasil Kegiatan:

Hasil kegiatan ini adalah: 1) Pegawai terampil mengembangkan desain motif batik yang mengangkat tema kambing Etawa sebagai kearifan lokal daerah tersebut; 2) UKM telah melakukan pencatatan transaksi keuangan, dapat menyusun harga pokok produksi untuk membantu penentuan harga jual serta melakukan penyusunan laporan keuangan; 3) Terdapat sistem informasi (website) yang dapat digunakan untuk mengenalkan produk2 UKM kepada masyarakat, yaitu dengan alamat <https://batikpandanrejo.com/home>;

Luaran Kegiatan:

Luaran kegiatan adalah: 1) Artikel publikasi berjudul: Pelatihan Pengembangan Desain Batik dengan mengangkat kearifan lokal, Pembukuan Akuntansi, serta pengembangan website internet Untuk Meningkatkan Kinerja Manajemen UKM Kelompok Batik Metha Sembagi; 2) Hak Cipta motif Rangkang Menda; 3) Publikasi koran Kedaulatan Rakyat; dan 4) Publikasi pada youtube; 5) Website dengan alamat <https://batikpandanrejo.com/home>;

Luaran Kegiatan:



Kesimpulan:

Kegiatan PKM ini mampu meningkatkan kreatifitas dan kesadaran UKM untuk terus melakukan inovasi pada desain produknya agar mampu bersaing didunia usaha. UKM kini juga telah mampu melakukan pembukuan/akuntansi atas transaksi keuangannya serta mampu menentukan harga pokok produknya yang akan bermanfaat bagi penentuan harga jual. Melalui kegiatan PKM ini, UKM juga telah menyadari pentingnya penggunaan website internet untuk membantu pemasaran produk mitra.

Referensi:

- Hatta Hambali, A.J.H., *Model of information system operation based on technology acceptance model for micro financial institutions* Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura, 2009. 14(3): p. 251-268.
- Raharjo, T., T. Kusumastuti, and S.T. Widodo, *Creative Batik Motif Design Based on Local Cultural Art and Natural Environments*. China-USA Business Review, 2014. 13(1).
- Rondi, E., A. De Massis, and J. Kotlar, *Unlocking innovation potential: A typology of family business innovation postures and the critical role of the family system*. Journal of Family Business Strategy, 2018.
- Rajapathirana, R.P.J. and Y. Hui, *Relationship between innovation capability, innovation type, and firm performance*. Journal of Innovation & Knowledge, 2018. 3(1): p. 44-55.

Kegiatan PKM ini dibiayai oleh: **Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2023**

Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jl. Pahlangtirta Km. 6.5 Sewon Bantul Yogyakarta 5518
Telp 0274-379133, 373659
Fax 0274-373233
E-mail snis@isi.ac.id



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kompleks Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan
Jakarta Pusat 10270

Lampiran 6: Sertifikat Hak Cipta Motif Rangkang


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202392089, 11 Oktober 2023

Pencipta

Nama : **Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn., Dr. Atika Jauharia Hatta Hambali, M.Si., Ak. CA. dkk**

Alamat : Jln. Bantul Km. 6 No. 99 Nyemengan RT. 004, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta, 55181

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **LPPM Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

Alamat : Gd. Concert Hall Lt.3-Institut Seni Indonesia Yogyakarta Jl. Parangtritis Km. 6,5, Sewon, Bantul, Di Yogyakarta 55188

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Seni Motif**

Judul Ciptaan : **Rangkang Menda**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 30 Agustus 2023, di Yogyakarta

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000525044

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri


Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002




Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn.	Jln. Bantul Km. 6 No. 99 Nyemengan RT. 004, Tirtonirmolo
2	Dr. Atika Jauharia Hatta Hambali, M.Si., Ak. CA.	Dabag No. 7 RT. 003 RW. 027, Condongcatur
3	Y. Yohakim Marwanta, S.Kom., M.Cs.	Gang Ampel Maguwo RT. 015 RW. 027, Banguntapan
4	Dr. Muhammad Sabandi, S.E., M.Si.	Dabag No. 7 RT. 003 RW. 027, Condongcatur

